

TESIS

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN SUSUKAN
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2024**

Untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Program Studi S.2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Sultan Agung



Oleh :

Muchamad Nur Imam Fathoni

NIM 21502300130

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PRASYARAT GELAR

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH

IBTIDAIYAH DI KECAMATAN SUSUKAN

KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2024

TESIS

Untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Program Studi S.2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Sultan Agung

Oleh :

Muchamad Nur Imam Fathoni

NIM 21502300130

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MADRASAH IBTIDAIYAH
DI KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN
2024**

Oleh :

Muchamad Nur Imam Fathoni

NIM 21502300130

Pada tanggal 21 Agustus 2024 telah disahkan oleh :

Pembimbing I,



Dr. Sudharto, M.Pd.I
NIK. 211521034

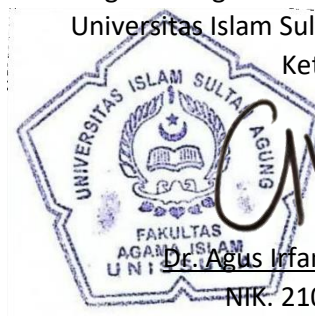
Pembimbing II,



Dr. Ahmad Mujib, M.A
NIK. 211509014

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,



Dr. Agus Irfan, S. H.I, M.P.I
NIK. 210513020

ABSTRAK (INDONESIA)

Muchamad Nur Imam Fathoni, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2024

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tantangan besar yang memerlukan waktu panjang karena melibatkan masalah pendidikan bangsa. Untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia, diperlukan proses pendidikan yang efektif dan terarah. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan negara karena masa depan bangsa banyak dipengaruhi oleh bagaimana pendidikan dikelola oleh guru yang berkualitas.

Guru memegang peranan krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Profesi guru memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki sembarang orang di luar bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik mencakup pengetahuan yang dimiliki guru tentang metode pengajaran. Kompetensi kepribadian mengharuskan guru menguasai materi pelajaran dengan benar serta memahami kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis peserta didik. Kompetensi profesional melibatkan keterampilan yang diperlukan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik, sedangkan kompetensi sosial penting agar guru dapat memperlakukan peserta didik secara adil dan memaksimalkan potensi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2024, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran, pendidikan, bimbingan, dan pelatihan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2024, dengan populasi terjangkau sebanyak 45 orang. Pengukuran dilakukan menggunakan angket, dan analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif menggunakan pendekatan deduktif dan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024 tergolong baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa kompetensi, terutama kompetensi profesional, yang perlu ditingkatkan. Skor kompetensi pedagogik adalah 3,68, kompetensi kepribadian 4,13, kompetensi profesional 3,51, dan kompetensi sosial 3,96.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, untuk melakukan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Kata Kunci: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

ABSTRAK (INGGRIS)

Muchamad Nur Imam Fathoni, Islamic Educational Teacher Competence in Madrasah Ibtidaiyah of Banjarnegara regency 2024

Improving the quality of human resources is a significant and long-term task as it involves issues related to national education. This improvement must be achieved through a well-structured and comprehensive educational process. For a country to advance, education cannot be neglected, as the nation's future depends heavily on how effectively education is delivered by qualified teachers.

Teachers play a crucial role and are fundamental to achieving quality improvements in education. Teaching is a profession that requires specialized skills, which cannot be performed by individuals outside the education field. Therefore, teachers need a range of competencies, including pedagogical, personal, professional, and social skills.

Pedagogical competence refers to a teacher's ability to apply educational science effectively. Personal competence involves mastering the subject matter and understanding students' physiological, psychological, and pedagogical needs. Professional competence encompasses the ability to teach successfully, while social competence involves treating students fairly and aiming to optimize their potential.

This research aims to assess the competence of Islamic Education teachers at Madrasah Ibtidaiyah in the Susukan subdistrict of Banjarnegara Regency in 2024. The study focuses on 45 Islamic Education teachers in this area, with data collected using questionnaires. The statistical analysis employs both deductive and inductive methods.

The findings indicate that the competence level of Islamic Education teachers at Madrasah Ibtidaiyah in Susukan is generally good. However, there is room for improvement, particularly in the area of professionalism. The scores were 3.68 for pedagogical competence, 4.13 for personal competence, 3.51 for professional competence, and 3.96 for social competence.

These results can serve as a basis for educational policymakers, especially in the realm of Islamic Education, to enhance teacher professionalism at Madrasah Ibtidaiyah in Susukan, Banjarnegara Regency.

Keywords: Islamic Education Teacher Competence (PAI)

الملخص

محمد نور إمام فطاني، اختصاص معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية في منطقة سوسكان ، بانجارجارا
ريجنسي في عام 2024

إن تحسين جودة الموارد البشرية مهمة كبيرة وطويلة الأجل لأن المشكلة تتعلق بمشاكل التعليم في البلاد. يجب أن يمر تحسين جودة الموارد البشرية بعملية تعليمية جيدة وموجهة. من أجل تنفيذ التنمية في بلد ما ، لا يمكن تجاهل الأنشطة التعليمية ، لأن مستقبل الأمة يتحدد إلى حد كبير من خلال كيفية قيام الدولة بالتعليم الجيد الذي يقوم به المعلمون المؤهلون يلعب المعلمون دورا مهما وهم مفتاح نجاح تحسين الجودة. موقف المعلم هو مهنة ، وهو ما يعني الموقف الذي يتطلب مهارات خاصة كمدرس ولا يمكن القيام به من قبل أي شخص خارج مجال التعليم. لذلك من أجل واجباته المهنية ، هناك حاجة إلى كفاءات المعلم المختلفة التي يجب أن تكون مملوكة ، وهي الكفاءة التربوية، والكفاءة الشخصية، والكفاءة المهنية، والكفاءة الاجتماعية" تشير إلى مجموعة من المهارات التي يجب أن يمتلكها المعلم لتحقيق فعالية في عمله.

الكفاءة التربوية هي قدرة المعلمين على مجموعة من المعرفة حول التدريس. الكفاءة الشخصية ، يجب على المعلمين إتقان المعرفة التي سيتم تدريسها للمتعلمين بشكل صحيح ومسؤولية. يجب أن يكون لديه معرفة داعمة بالظروف الفسيولوجية والنفسية والتربوية للمتعلمين. الكفاءة المهنية هي مجموعة من القدرات التي يجب أن يتمتع بها المعلم حتى يتمكن من أداء واجباته التعليمية بنجاح. بينما يحتاج المعلمون إلى الكفاءة الاجتماعية حتى يتمكنوا من معاملة المتعلمين بشكل معقول وتهدف إلى تحقيق الاستفادة المثلى من الإمكانيات لدى كل متعلم

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية في منطقة سوسكان ، بانجارجارا ريجنسي في عام 2024 ، أي المعلمين الذين يقومون بتدريس وتعليم وتوجيه وتدريب مواد التربية الدينية الإسلامية

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة الملاحظة وطريقة الاستبيان والمقابلة والتوثيق. وكانت موضوعات هذه الدراسة معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية في بانجارجارا ريجنسي في عام 2024 ، في حين كان عدد السكان بأسعار معقولة معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية في منطقة سوسكان في بانجارجارا ريجنسي ، والتي بلغت 45 شخصا. لقياسها يتم باستخدام استبيان. في حين أن تقنيات التحليل الإحصائي المستخدمة هي تقنيات التحليل النوعي مع النهج الاستنتاجية والاستقرائية

وأظهرت النتائج أن مستوى كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية في منطقة سوسكان في عام 2024 تم إدراجه في فئة الخير. ومع ذلك ، هناك بعض الكفاءات التي لا تزال بحاجة إلى التحسين ، خاصة في الكفاءات المهنية. ثبت على درجة الكفاءة التربوية التي تم الحصول عليها 3.68 ، ودرجة الكفاءة الشخصية 4.13 ، ودرجة الكفاءة المهنية 3.51 ، ودرجة الكفاءة الاجتماعية التي تم الحصول عليها 3.96

وبالتالي ، سيتم استخدام نتائج أبحاث المعهد كأساس لصانعي السياسات التعليمية ، وخاصة التعليم الديني الإسلامي لتعزيز الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة ابتدائية في منطقة سوسكان ، بانجارجارا ريجنسي

الكلمات المفتاحية: كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Nur Imam Fathoni
NIM : 21502300130

Dengan ini, saya menyatakan dengan sepenuhnya bahwa tesis yang berjudul **“KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2024”** beserta seluruh isinya adalah hasil penelitian saya sendiri. Tidak ada bagian dari tesis ini yang merupakan karya ilmiah yang pernah diserahkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik. Semua sumber yang dipinjam dari karya atau pendapat orang lain telah disebutkan dengan jelas, baik dalam naskah maupun daftar pustaka. Apabila ditemukan bahwa tesis ini mengandung unsur plagiarasi atau melanggar etika akademik, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pembatalan tesis dan gelar magister saya, serta diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Banjarnegara, 21 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Muchamad Nur Imam Fathoni
NIM. 21502300130

LEMBAR PENGESAHAN

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN
BANJARNEGARA TAHUN 2024**

Oleh :

Muchamad Nur Imam Fathoni

NIM 21502300130

Tesis Ini telah di pertahankan di depan Dewan Penguji

Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNISSULA

Semarang


Pada tanggal 21 Agustus 2024

Dewan Penguji :

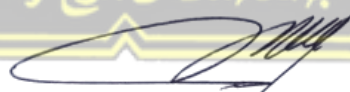
Penguji I,


Dr. Agus Irfan, M.P.I
NIK 210513020

Penguji II,


Dr. Warsiyah, M.S.I
NIK 211521035

Penguji III


Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D
NIK 211523037

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,



Dr. Agus Irfan, S. H.I, M.P.I
NIK. 210513020

KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2024.”** Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang tahun 2024.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak ACHMAD ZAINAL ABIDIN (Alm) Dan IBU SUKARTI (Alm)**, kedua orang tua saya, yang atas berkah dan dedikasinya sehingga saya bisa melanjutkan Pendidikan S2. “tuntutlah ilmu apapaun keadaanmu “ pesan mereka di masa hidupnya telah menjadi sumber kekuatan bagi penulis.
2. **Prof. Dr. H. Gunarto, S. H, M. Hum**, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. **Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. **Dr. Sudharto, M.Pd.I**, selaku pembimbing pertama, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Pengalaman dan pengetahuan yang telah dibagikan sangat berharga bagi penulis.
5. **Dr. Ahmad Mujib, M.A**, selaku pembimbing kedua, atas kontribusi dan masukan yang konstruktif dalam penyusunan tesis ini. Bantuan dan saran yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan penelitian.
6. **Guru guru PAI** madrasah di kecamatan susukan, serta seluruh siswa dan orang tua, atas kerjasama dan partisipasi aktif dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan keterlibatan mereka, penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik.
7. **Semua staf administrasi Program Magister Pendidikan Agama Islam di UNISSULA Semarang yang telah memberikan dukungan dan layanan akademik selama saya menjalani studi di program RPL Magister PAI UNISSULA.**
8. **Teman-teman sejawat dan rekan-rekan mahasiswa**, khususnya kelas RPL MPAI kelas C atas dukungan, dorongan, dan kebersamaan selama menjalani masa studi. Diskusi dan kerja sama yang terjalin sangat berarti dalam proses penyelesaian tesis ini.

9. **Ustadz Nur Aziz** teman saya yang selalu mensupport saya dalam meneruskan Pendidikan S2.
10. **Siti musyarofah** istri tercinta dan terkasih saya yang selalu menemani, menyemangati, memberikan dukungan lahir dan bathin sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan sukses.
11. **Jibril abdillah jagad dan Muhammad kafabihi surowiseso** anak anak tercinta yang selalu menjadikan obat Lelah bagi saya dalam menempuh Pendidikan S2.

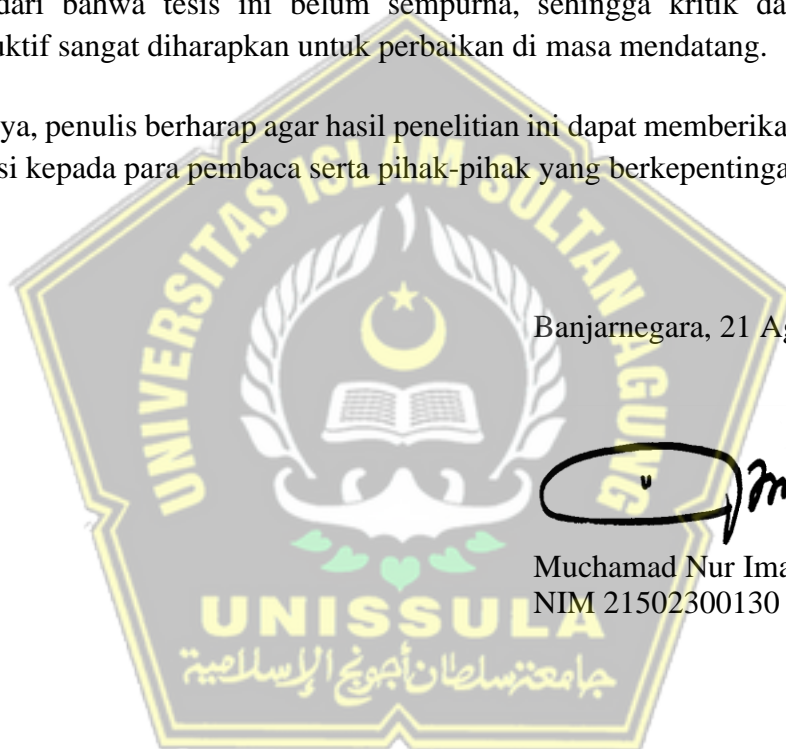
Dengan doa *Jazakumullah ahsanal jaza' jazaan wifaqo*, saya berharap tesis ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di madrasah. Saya menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi kepada para pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan..

Banjarnegara, 21 Agustus 2024



Muchamad Nur Imam Fathoni
NIM 21502300130



DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	iii
Daftar Isi	xii
Bab 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Pembatasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.7. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.	
2.1. Landasan Teori	13
2.2. Pengertian Kompetensi	13
2.3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	15
a. Kompetensi Pedagogik	16
b. Kompetensi Kepribadian	17
c. Kompetensi Profesional	27
d. Kompetensi Sosial	37
2.4. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	43
2.5. Kerangka Berpikir	45
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2. Subyek, Obyek dan Informan Penelitian	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data	48
3.4. Teknik Analisis Data	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data	53
4.2. Analisis Data	69

4.3. Pembahasan	100
BAB IV. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	122
5.2. Implikasi	123
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	123
5.4. Saran	124
Daftar Pustaka	



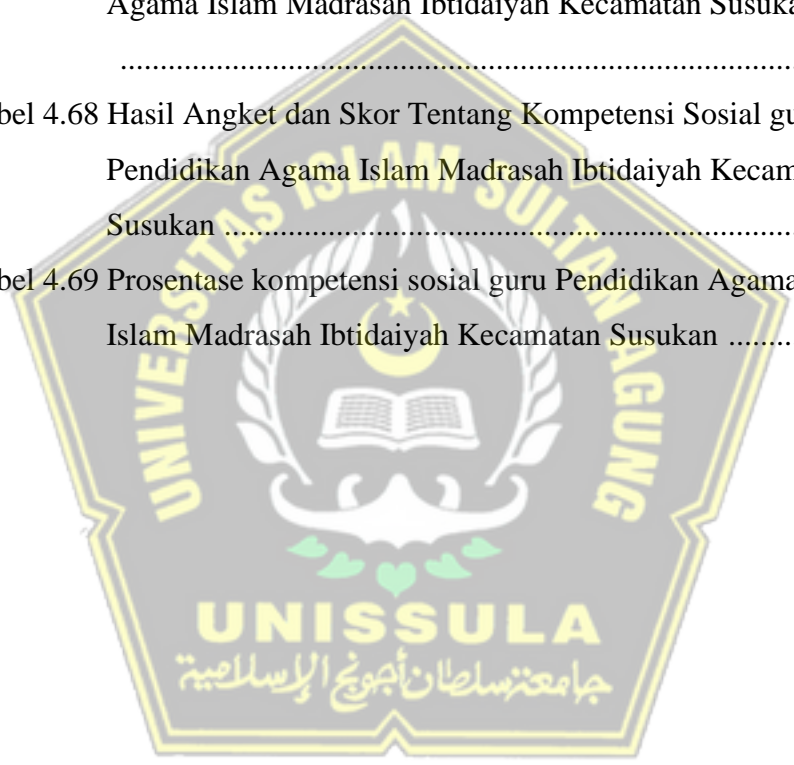
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	38
Tabel 3.1 Angket Penelitian	48
Tabel 4.1 Nama-nama madrasah di kecamatan Susukan	53
Tabel 4.2 Jumlah Guru MI Se Kecamatan Susukan	54
Tabel 4.3 Persentase Guru PNS dan Non PNS pada MI di kecamatan Susukan	55
Tabel 4.4 Daftar Guru Tidak Tetap pada Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Susukan	55
Tabel 4.5 Daftar Guru Tetap pada madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Susukan	58
Tabel 4.6 Persentase guru PAI MI di kecamatan Susukan	59
Tabel 4.7 Daftar guru PAI pada Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Susukan	59
Tabel 4.8 Data Jumlah dan Perkembangan peserta didik pada pada Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Susukan	62
Tabel 4.9 Persentase Status Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Susukan	63
Tabel 4.10 Status Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Susukan	64
Tabel 4.11 Data Keadaan Gedung dan Mebelair Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Susukan	65
Tabel 4.12 Pemahaman Terhadap Karakteristik Siswa	69
Tabel 4.13 Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	69
Tabel 4.14 Mengembangkan kurikulum yang terkait bidang studi ...	70
Tabel 4.15 Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	73
Tabel 4.16 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	74
Tabel 4.17 Memberi kesempatan kepada anak didik untuk menge mbangkan potensi	75
Tabel 4.18 Berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik	75

Tabel 4.19 Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	76
Tabel 4.20 Melakukan analisis hasil penilaian	76
Tabel 4.21 Melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan Pembelajaran	77
Tabel 4.22 Mengikuti perkembangan pembaharuan dunia pendidikan	78
Tabel 4.23 Keadilan, kejujuran, dan sifat obyektif	78
Tabel 4.24 Obyektif dalam memberikan penilaian	79
Tabel 4.25 Memiliki alternatif dan memilih metode dan bentuk Evaluasi	80
Tabel 4.26 Disiplin dalam melaksanakan tugas	81
Tabel 4.27 Tekun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ...	81
Tabel 4.28 Terbuka terhadap kritik orang lain	82
Tabel 4.29 Melaksanakan Pekerjaan yang dapat ditiru orang lain	83
Tabel 4.30 Memecahkan masalah dengan sungguh-sungguh	83
Tabel 4.31 Mengedepankan Kepentingan Umum dalam mengambil Keputusan	84
Tabel 4.32 Menyelesaikan Setiap Pekerjaan dengan baik	85
Tabel 4.33 Membimbing Siswa dengan Sungguh-Sungguh.....	85
Tabel 4.34 Menguasai Bahan Pelajaran	86
Tabel 4.35 Mempelajari berbagai ilmu Pengetahuan	87
Tabel 4.36 Mempelajari Berbagai Sumber	87
Tabel 4.37 Mempelajari Materi Yang akan diajarkan	88
Tabel 4.38 Mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	88
Tabel 4.39 Materi yang tidak dikuasai tidak diajarkan ke siswa	89
Tabel 4.40 Materi yang tidak dikuasai maka dipelajari terlebih Dahulu	89
Tabel 4.41 Sebelum mengajar menyusun rencana pembelajaran	90
Tabel 4.42 dalam menyusun pembelajaran memperhatikan karakte ristik siswa	90
Tabel 4.43 Bagi siswa yang tidak memiliki motivasi rencana	

pembelajarannya sendiri	91
Tabel 4.44 Kegiatan Mengajar dirancang dengan matang	91
Tabel 4.45 Pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan Nasional	92
Tabel 4.46 Mengajar Menggunakan Media Pembelajaran	92
Tabel 4.47 Media Pembelajaran yang dipakai buatan sendiri	93
Tabel 4.48 Menggunakan berbagai metode pembelajaran	93
Tabel 4.49 Menyajikan Pembelajaran yang mudah dikuasai siswa ...	94
Tabel 4.50 Melaksanakan Penilaian Formatif	94
Tabel 4.51 Penilaian Sumatif Memuat Seluruh materi	95
Tabel 4.52 Jika menggunakan Metode Diskusi saya memimpin Diskusi	95
Tabel 4.53 Mengatur Pembagian Tugas Siswa	96
Tabel 4.54 Mengatur Kegiatan di Kelas	96
Tabel 4.55 Membantu Kegiatan di Masyarakat	97
Tabel 4.56 Memberikan Masukan Pemecahan Masalah Kemasyara katan	97
Tabel 4.57 Memberikan pemikiran dalam pengelolaan organisasi Kemasyarakatan	98
Tabel 4.58 Mengerjakan dengan baik pekerjaan yang dibebankan Orang banyak	98
Tabel 4.59 Memberi jalan keluar bagi teman yang mengalami Masalah	99
Tabel 4.60 Mendorong Teman yang Berprestasi agar dapat memper tahankan Prestasinya	99
Tabel 4.61 Membina hubungan baik dengan guru kepala madrasah Dan siswa	100
Tabel 4.62 Skor Kompetensi Pedagogik guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024	103
Tabel 4.63 Prosentase kompetensi Pedagogik guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024	106
Tabel 4.64 Hasil Angket dan Skor Tentang Kompetensi Kepribadian	

guru pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024.....	109
Tabel 4.65 Prosentase kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024	112
Tabel 4.66 Hasil Angket dan Skor Tentang Kompetensi Profesional guru pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan	115
Tabel 4.67 Prosentase kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan	118
Tabel 4.68 Hasil Angket dan Skor Tentang Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan	120
Tabel 4.69 Prosentase kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan	123



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Susukan	68
---	----



DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.1 Grafik Kompetensi Guru PAI 124



DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Surat Keterangan
3. Foto-foto kegiatan
4. Biodata Penulis



**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN SUSUKAN
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2024**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1.Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan nasional sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, baik mereka yang membuat keputusan, merumuskan kebijakan, merencanakan, maupun mereka yang melaksanakan tugas di sektor pendidikan dan menjalankan fungsi pengawasan. Ini menunjukkan bahwa elemen manusia adalah kunci utama dalam menggerakkan sistem pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan dalam proses pendidikan serta meningkatkan dinamika agar sasaran dan tujuan dapat tercapai.

Mengingat sumber daya manusia merupakan aset penting dan kunci keberhasilan pendidikan, maka kualitasnya harus terus ditingkatkan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, agar peran strategi pendidikan ini efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka sistem pendidikan yang diselenggarakan harus sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki standar yang tinggi, baik dari segi proses maupun hasil.

Kualitas pendidikan, termasuk pendidikan dasar, masih menjadi salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan nasional yang belum sepenuhnya

teratasi. Pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan, seperti memperbarui kurikulum dan metode pengajaran, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, menambah buku pelajaran dan bacaan, melatih guru, serta mengembangkan profesional dan staf lainnya, termasuk peningkatan kualitas guru SD/MI. Meskipun berbagai usaha ini telah menghasilkan banyak kemajuan, pencapaian tersebut masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Pengembangan profesi bertujuan untuk membantu guru dalam memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan mengembangkan sikap profesional, sehingga mampu mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara lebih efektif dan membimbing peserta didik dengan lebih baik. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam hal kemampuan, pengetahuan, wawasan, keterampilan, kreativitas, komitmen, dedikasi, dan disiplin. Fokus utama sistem pelatihan profesi adalah memberikan dukungan kepada guru MI agar :

1. Memiliki wawasan pendidikan yang lebih luas.
2. Menerapkan pola berpikir logis dan rasional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
3. Terus berkembang dalam pengetahuan dan teknologi pendidikan.
4. Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan kualitas tinggi.
5. Menguasai materi pelajaran dengan lebih mendalam.
6. Memahami prinsip-prinsip didaktik dan metodik dalam mengajar.
7. Menguasai teknik penilaian yang tepat terhadap proses dan hasil pembelajaran.

8. Memiliki komitmen dan disiplin dalam melaksanakan tugas. (Kemenag, 1999:12)

Dengan perbaikan kemampuan profesional tersebut, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas dalam pengelolaan kelas dan kegiatan belajar mengajar, yang akan menghasilkan:

1. Aktivitas belajar mengajar yang tinggi.
2. Kehadiran siswa yang stabil dan mencapai 100%.
3. Peningkatan daya serap pelajaran dan prestasi belajar siswa.
4. Suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa.
5. Penurunan tingkat pengulangan kelas menjadi rendah, bahkan mencapai 0%.
6. Stabilitas jumlah siswa dari kelas I hingga VI, dengan tingkat putus sekolah yang mencapai 0%.
7. Pencapaian keterampilan membaca permulaan yang tuntas di kelas 1. (Kemenag, 1999:13)

Pendidikan merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, agar siap dalam menjalankan perannya di masa yang akan datang (Depdikbud, 1996:3). Akan tetapi, dewasa ini terdapat berbagai permasalahan dalam pendidikan, antara lain kurang memberikan makna bagi pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik, sehingga mengakibatkan hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hidup yang sebenarnya (TAP MPR, 1999:67). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, visi GBHN 1999 menitikberatkan pada tercapainya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, adil, berdaya saing,

maju, dan sejahtera dalam kerangka negara kesatuan. Masyarakat diharapkan menjadi manusia yang mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan berdisiplin (TAP MPR, 1999:65).

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program selama enam tahun, dengan tujuan memberikan dasar kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, peran guru sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan guru SD/MI yang memiliki dedikasi tinggi dan disiplin dalam menjalankan tugas utama mereka, yaitu mendidik dan mengajar peserta didik.

Sekolah atau madrasah merupakan unsur utama dalam menyiapkan dan membimbing generasi bangsa Indonesia untuk menghadapi perubahan dan tantangan globalisasi yang dampak dan manfaatnya makin terasa dewasa ini.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 secara operasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang diwujudkan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sasaran tersebut antara lain untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003:6).

Tujuan ini menunjukkan bahwa dengan berkembangnya pandangan baru tentang konsep belajar dan mengajar seiring kemajuan teknologi, peserta didik menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Sebagai subyek yang belajar, peserta didik harus memiliki motivasi dan berperan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menyadari pentingnya peran guru dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang potensial, kebutuhan akan guru yang profesional menjadi sangat krusial. Hal ini ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004, yang menyebutkan bahwa salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah:

Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sejak dini secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa, sehingga generasi muda dapat berkembang secara optimal dengan dukungan dan perlindungan yang sesuai dengan potensinya. (TAP MPR, 1999:79)

Namun, hal ini tidak akan tercapai jika guru tidak berusaha secara terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993:1). Dalam praktiknya, upaya peningkatan profesionalisme guru harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seiring dengan pembangunan bangsa.

Terkait dengan hal tersebut, konsep profesionalitas guru sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari kompetensi yang dimilikinya. Tuntutan profesional dalam suatu pekerjaan pada dasarnya menggambarkan persyaratan yang harus dimiliki oleh orang yang menjalankannya. Tanpa memenuhi persyaratan yang ditetapkan, seorang guru tidak dapat dianggap profesional karena tidak memiliki kompetensi atau dianggap tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Agar dapat bekerja secara profesional, guru harus memiliki berbagai kompetensi yang memungkinkannya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Kompetensi tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 2007:9).

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan bahwa “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya” (Maritims Yamin, 2008:195).

Melalui Kongres PGRI ke-13, dirumuskan kode etik guru sebagai berikut:

1. Guru mengabdikan diri untuk membimbing peserta didik secara utuh dalam membentuk manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila.
2. Guru menjaga kejujuran profesional dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
3. Guru berkomunikasi, terutama untuk memperoleh informasi tentang peserta didik, dengan menghindari segala bentuk perlindungan terhadap informasi tersebut.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah yang positif dan menjalin hubungan baik dengan orang tua peserta didik demi kepentingan peserta didik.
5. Guru menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat luas demi kepentingan pendidikan.
6. Guru berusaha, baik secara mandiri maupun bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan baik antar sesama guru, baik di lingkungan kerja maupun dalam pergaulan yang lebih luas.
8. Guru bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi profesi guru sebagai wadah pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan (Sardiman, 2006:150-156).

Berdasarkan penelitian awal penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara tahun 2024, terindikasi masih terdapat beberapa guru PAI yang kurang kompeten dalam memberikan pengajaran. Hal ini disebabkan oleh

beberapa faktor, termasuk usia, tingkat pendidikan, dan rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan kemasyarakatan. Namun, sebagian masyarakat berpendapat bahwa guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah adalah individu yang profesional dan berprestasi baik, karena banyak dari mereka yang dijadikan tokoh dalam bidang agama Islam di masyarakat. (Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Sahudi, M.Ag, 3 Juni 2024). Sementara itu, menurut Pengawas Pendidikan Agama Islam, kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, bervariasi tergantung pada latar belakang pendidikan mereka, sehingga kemungkinan besar kompetensi mereka juga beragam. (Wawancara dengan Bapak Musrin, 5 Juni 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin memahami lebih lanjut mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah yang bertugas di wilayah Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara."

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis menetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa guru Pendidikan Agama Islam merasa sudah cukup berkompeten dalam menjalankan tugas mereka.

2. Sebagian guru Pendidikan Agama Islam masih memiliki tingkat kompetensi yang rendah dalam kegiatan keguruan mereka.
3. Adanya tenaga pendidik yang kurang Kompeten, namun kaya dengan semangat dan loyalitas.
4. Kurangnya guru dalam mengikuti pelatihan-peatihan, work shop, seminar dan lain lain.
5. Sistem pembinaan guru yang kurang efektif.
6. Ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang latar belakang pendidiknya tidak linier, beberapa guru belum strata S1

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan batasan masalah dan penegasan istilah dalam tesis ini, dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985:516). Sedangkan menurut McLeod sebagaimana dikutip Muhibbin Syah, kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan, keadaan berwenang, dan memenuhi persyaratan ketentuan perundang-undangan (Muhibbin Syah, 1997:229).
2. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi mengajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasikan, dan dikuasai guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Kompetensi dimaksud sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun

2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Mengajar, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

3. Guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan materi pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Dari uraian di atas, maka tujuan dari judul skripsi ini adalah untuk menilai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas kependidikannya, yaitu mendidik dan mengajar. Tujuan dari penilaian ini adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia dan berbudi luhur sesuai dengan tujuan pendidikan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara?”

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

- a. Memperoleh informasi ilmiah tentang tingkat kompetensi guru pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.
- b. Memperoleh data yang dapat dijadikan acuan untuk menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.
- c. Memberikan informasi kepada para pengawas madrasah di wilayah Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis ini terbagi menjadi tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Proposal tesis terdiri dari tiga bab, yaitu: Bab I, yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan; Bab II, yang berisi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka konseptual; serta Bab III, yang membahas metode penelitian, termasuk desain penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, serta teknik analisis data.

Pertama, bagian awal tesis mencakup beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memulai bab. Kedua, bagian inti tesis terdiri dari beberapa bab dengan format penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif.

Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman secara menyeluruh mengenai penelitian ini, berikut adalah pembahasan dan penjelasan mengenai sistematika penulisan tesis: Tesis ini disusun dalam lima bab, di mana setiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab yang sesuai dengan topik yang dibahas.

Sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut: Bab I: Pendahuluan, yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II: Kajian Pustaka, yang berisi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka konseptual. Bab III: Metode Penelitian, yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, analisis, dan pembahasan. Bab V: Kesimpulan, yang memuat kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, serta saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi

Menurut M Sastro Projo sebagaimana dikutip Muhibbin Syah, kompetensi berarti hak, wewenang dan kekuasaan. (Muhibbin Syah, 1997:230) Selain berarti kemampuan, kompetensi juga memiliki arti "The State of being legally competent or qualified," yaitu kondisi di mana seseorang memiliki kewenangan atau memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan hukum..

Menurut Jackson dalam Bahasa Inggris, "Competencies are the skills and knowledge that enable a teacher to be successful." Untuk memaksimalkan pembelajaran siswa, guru harus memiliki pengalaman dalam berbagai kompetensi dalam lingkungan yang sangat kompleks, dimana ratusan keputusan penting diperlukan setiap hari (Jackson, 1990).

Sementara itu, kompetensi guru menurut Barlow, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, didefinisikan sebagai "The ability of teacher to responsibly perform his or her duties appropriately" (Muhibbin Syah, 1997:230). Hal ini berarti bahwa kompetensi pemandu adalah kemampuan seorang pemandu untuk bekerja dengan baik dan bertanggung jawab atas fungsinya.

M. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menyatakan bahwa kompetensi juga merujuk pada sesuatu yang

menggambarkan kualitas atau kemampuan seseorang, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif (E. Mulyasa, 2004:37).

Selanjutnya, menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, kompetensi adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak (E. Mulyasa, 2004:37). Gordon, seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa, menjelaskan konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge) adalah Kesadaran pada ranah kognitif, seperti pemahaman guru tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa
2. Pemahaman (understanding) adalah Tingkat kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki seseorang. Misalnya, seorang guru yang akan mengajar harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat mengajar secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (Skill) adalah Kemampuan seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk keterampilan yang telah terintegrasi di dalamnya. Misalnya, kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat bermain peran sederhana untuk memudahkan proses belajar siswa.
4. Nilai (value) adalah Standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari diri seseorang. Misalnya saja standar perilaku seorang guru dalam proses pembelajaran, seperti kejujuran, keterbukaan, dan sikap demokratis.
5. Sikap (attitude) adalah Perasaan atau reaksi seseorang terhadap berbagai situasi, seperti ketertarikan atau ketidaksukaan terhadap suatu hal tertentu, reaksi terhadap perubahan ekonomi, kenaikan gaji, dan lain-lain.
6. Minat (interest) adalah Kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas atau tindakan. Misalnya minat seseorang untuk belajar atau melakukan sesuatu (E. Mulyasa, 2004:38).

Berdasarkan deskripsi-deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kompetensi guru mencakup kecakapan atau kemampuan dasar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini melibatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang perlu dimiliki oleh guru

untuk mendukung serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam mengajarkan kepada peserta didik.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Mengajar merupakan profesi yang memerlukan pengetahuan khusus di bidang pendidikan dan tidak dapat ditekuni oleh sembarang orang di luar bidang tersebut. Namun, pada kenyataannya masih ada orang-orang di luar bidang pendidikan yang berkecimpung dalam kegiatan yang berkaitan dengan mengajar.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D4. Selain itu, guru juga harus memiliki empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Profesional
4. Kompetensi Sosial (Kementerian Pendidikan Nasional R.I, 2007:3)

Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk di dalamnya:

Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Selain keempat kompetensi tersebut, guru

Pendidikan Agama Islam juga harus memenuhi berbagai ketentuan tambahan. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab ganda yang diemban oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu tidak hanya dalam hal mengajar (transfer of learning) tetapi juga dalam mendidik (transfer of value).

a. Kompetensi Pedagogik

Secara rinci, kompetensi pedagogik untuk guru Pendidikan Agama Islam mencakup:

- Menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran edukatif.
- Menyusun kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan.
- Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan.
- Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran.
- Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang mereka miliki.
- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar.
- Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kementerian Pendidikan Nasional R.I, 2007:3-5).

b . Kompetensi Kepribadian

Dengan memperhatikan hakikat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk Tuhan, maka guru mempunyai kewajiban untuk menguasai secara benar dan penuh tanggung jawab ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan pelengkap yang mencakup pengetahuan mendalam tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogi siswa yang dihadapinya.

Secara rinci, kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi:

- Guru harus selalu sadar akan pengawasan Allah terhadap segala perkataan dan perbuatannya, menyadari bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan oleh Allah.
- Guru harus menjaga kemuliaan ilmu. Salah satu cara menjaga kemuliaan ilmu adalah dengan tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, misalnya, mereka yang mencari ilmu hanya untuk kepentingan dunia semata

- Guru sebaiknya hidup dengan sikap zuhud, yaitu hanya menggunakan rezeki dunia untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya dan keluarganya secara sederhana.
- Seorang guru sebaiknya tidak memiliki orientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai sarana untuk memperoleh kedudukan, kekayaan, prestise, atau untuk membanggakan diri atas orang lain.
- Guru seharusnya menjauhi pekerjaan yang dianggap hina dalam pandangan syariat.
- Guru perlu menjaga simbol-simbol Islam, seperti melaksanakan shalat di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar.
- Seorang guru diharapkan rajin melaksanakan amalan-amalan sunnah, baik dalam ucapan maupun perbuatan.
- Guru perlu menjaga akhlak yang mulia dalam interaksi dengan orang lain dan menjauhkan diri dari perilaku buruk.
- Guru sebaiknya selalu mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat.
- Seorang guru hendaknya terus belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang dianggap lebih rendah darinya.
- Guru perlu aktif dalam meneliti, menyusun, dan menulis karya, dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk itu. (Kementerian Agama R.I, 2002:14-16)

Sebagai guru harus mempunyai kepribadian yang baik, karena selain mengajarkan ilmu agama, guru juga memiliki peran dalam membimbing dan membina para siswa. Tindakan dan perilaku guru harus bisa menjadi contoh, yang berarti guru harus memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 40 ayat (2) menyebutkan bahwa pendidik memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh makna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan berbasis dialog.
- b. Memiliki komitmen profesional untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, serta
- c. Menjadi teladan dan menjaga reputasi lembaga, profesi, serta posisi yang dipercayakan kepadanya. (UU Sisdiknas, 2003:16).

Guru harus mempunyai kompetensi kepribadian yang solid, baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga negara yang konsisten dengan pekerjaannya. Hal ini juga berlaku untuk seorang guru pendidikan Agama Islam, yang harus menjalankan perannya sebagai individu yang beribadah kepada Allah SWT serta sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam melaksanakan profesinya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam," syarat untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam meliputi kualifikasi sebagai berikut:

1. Taqwa kepada Allah SWT.

Seorang pendidik harus memiliki ketaqwaan yang tinggi, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa. Dengan demikian, pendidik berperan dalam membentuk generasi yang cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Berilmu

Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang mendalam karena tugas utamanya adalah menyampaikan ilmu. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, termasuk pengetahuan tentang proses pendidikan dan pengajaran serta ajaran Islam..

3. Sehat jasmani

Kesehatan fisik yang baik sangat penting karena kekurangan fisik atau cacat dapat mempengaruhi cara penyampaian pengetahuan kepada peserta didik, yang pada gilirannya bisa berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan.

4. Berkelakuan baik

Budi pekerti yang mulia sangat penting bagi pendidik dalam proses pendidikan dan pengajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan utama dalam pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, akhlak bagi pendidik mencakup:

- Mencintai pekerjaannya sebagai guru
- Bersikap adil terhadap semua siswa

- Berlaku sabar dan tenang
- Berwibawa
- Selalu bersikap gembira
- Menunjukkan sikap manusiawi
- Bekerja sama dengan rekan sejawat
- Berkolaborasi dengan masyarakat (Zakiah Darajat, 2004: 40-44)

Selanjutnya, Abu Tauhid dalam bukunya *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* juga menjelaskan bahwa syarat-syarat pendidik adalah:

1. Memiliki sifat rabbani

Dalam hal ini seorang guru haruslah menjadikan Allah SWT sebagai tempat berangkat dan kembalinya segala aktivitasnya, tujuan dan tingkah lakunya, serta pola pikirnya harus senantiasa berpijak pada prinsip-prinsip dan ajaran Islam. perintah Allah dan beribadah kepada Allah SWT.

2. Memiliki sifat ikhlas

Sifat ikhlas merupakan *manifestasi* dari sifat rabbani di atas yang maksudnya segala amal usahanya dalam segala pendidikan semata-mata untuk mencari ridlo Allah, bukan sekedar mencari imbalan materi saja.

3. Sifat Zuhud

Sifat ini erat kaitannya dengan sifat ikhlas, bahkan merupakan bentuk nyata dari sifat ikhlas itu. Maksudnya seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak mengukur segala sesuatu dalam

usahanya itu sebagai materi. Sehingga tidak ada seorang guru Pendidikan Agama Islam itu bersifat *materialistis*.

4. Memiliki sifat jujur dan konsekuen

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus konsisten dengan kejujuran, bersatunya apa yang dikatakan dengan yang diperbuat, sehingga sifat ini antara lain, guru berani mengatakan ”saya tidak tahu”, jika benar- benar belum tahu (Q.S Al Maidah Ayat.8)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Selalu setia pada kebenaran. Jangan biarkan kebencianmu terhadap suatu kaum membuatmu bertindak tidak adil. Bersikaplah adil, karena keadilan lebih dekat dengan ketakwaan terhadap Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan..

5. Memiliki sifat sabar dan tabah hati

Tugas mendidik merupakan tugas yang berat dan kompleks. Sebab perbuatan ini berhadapan dengan peserta didik yang berkembang dan mempunyai berbagai persoalan, watak dan tingkat kecerdasan yang berbeda, sehingga untuk mencapai tujuan dibutuhkan usaha yang tekun dan sungguh-sungguh. Untuk itulah dibutuhkan sifat sabar dan tabah hati (Q.S Ali Imran:200)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan tingkatkanlah kesabaranmu, waspadalah (di perbatasan negaramu) dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu beruntung."

6. Memiliki sifat penyantun dan pemaaf

Salah satu faktor yang menjadikan keberhasilan dakwah Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW pada umatnya adalah disebabkan adanya sifat penyantun dan pemaaf yang melekat pada diri beliau. Sekalipun terhadap orang yang telah menyakiti pada dirinya beliau tetap berlaku sopan santun dan memaafkan (Q.S Ali Imran: 134)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

”Yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik di waktu luang maupun di waktu sempit, dan orang-orang yang mampu menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.”

7. Memiliki sifat keteladanan

Sifat ini sangat krusial. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi contoh bagi murid-muridnya, maupun dalam perilaku, ucapan, kebersihan hati, pergaulan, maupun ketaatan kepada Allah SWT.

8. Memiliki sifat adil

Guru dalam mengajar dan mendidik dihadapkan pada berbagai persoalan yang membutuhkan suatu keputusan. Baik berupa penilaian, hukuman, pujian, hadiah, maupun bentuk keputusan lainnya. Disinilah guru harus bersifat adil, artinya tidak pilih kasih kepada siswanya. Semua yang diputuskan guru hanyalah berdasarkan pada hak dan kewajiban mereka.

9. Memiliki sifat kebapakan atau keibuan

Seorang guru Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu mencintai siswa-siswinya seperti ia mencintai anak kandungnya sendiri, serta memikirkan mereka dengan cara yang sama seperti memikirkan anaknya. Oleh karena itu, Athiyah Al Abrasy menekankan bahwa seorang guru agama Islam harus terlebih dahulu berperan sebagai "bapak" (Muhammad Athiyah Al Abrasy, 2003: 148).

10. Mengetahui dan memahami tabiat peserta didik

Adanya karakter dan perbedaan individu peserta didik menyebabkan seorang guru akan dapat dengan tepat dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik.

11. Menguasai bidang studi dan terus menerus meningkatkan pengetahuannya.

Penguasaan yang mendalam tentang bidang keahlian yang menjadi tanggung jawabnya merupakan syarat mutlak, sebab tanpa menguasai bidang yang disampaikan, akan berakibat

menyampaikan sesuatu yang salah. Seorang guru harus peka terhadap perkembangan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan dan mampu menyelaraskan sehingga peserta didik diarahkan terhadap hal-hal yang tidak jauh dari perkembangan yang ada. (Abu Tauhied, 2004: 156)

Mengenai persyaratan guru agama lainnya, menurut Athiyah Al Abrasy adalah sebagai berikut :

1. Seorang guru agama harus bersikap zuhud, yaitu ikhlas dalam mengajar dan tidak hanya mencari keuntungan materi atau bersifat materialistis.
2. Seorang guru agama harus menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani.
3. Seorang guru agama harus memiliki sifat pemaaf, sabar, dan mampu menahan diri.
4. Sebagai guru agama harus terlebih dahulu berperan sebagai bapak sebelum menjadi guru.
5. Seorang guru agama harus memahami tabiat dan tingkat berpikir anak.
6. Seorang guru agama harus menguasai bahan pelajaran dengan baik (Muhammad ‘Athiyah Al Abrasy, 2003: 148).

Syarat-syarat guru Pendidikan Agama Islam menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mengajar dengan tujuan mencari ridho Allah, menyebarkan ilmu, dan menghidupkan syariat.
2. Guru hendaknya tidak menolak untuk mengajar pelajar yang mungkin tidak memiliki niat tulus dalam belajar.
3. Guru hendaknya memotivasi pelajar untuk mengejar ilmu sebanyak mungkin.
4. Guru hendaknya mencintai pelajarnya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.
5. Guru hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan berusaha agar pelajarnya dapat mengerti materi yang diajarkan.
6. Guru hendaknya melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya.
7. Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua pelajarnya.
8. Guru hendaknya berusaha membantu memenuhi kemaslahatan pelajar, baik melalui kedudukan maupun hartanya.

Guru hendaknya terus memantau perkembangan pelajar, baik dari segi intelektual maupun akhlak (Kementerian Agama R.I, 2002: 17-19).

Dari uraian Dari syarat-syarat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi kepribadian yang meliputi :

- a. Mengikuti perkembangan pembaharuan dunia pendidikan
- b. Keadilan, kejujuran, dan sifat obyektif

- c. Obyektif dalam memberikan penilaian
 - d. Memiliki alternatif dan memilih metode dan bentuk evaluasi
 - e. Disiplin dalam melaksanakan tugas
 - f. Tekun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - g. Terbuka terhadap kritik orang lain
 - h. Melakukan tugas yang bisa dijadikan contoh oleh orang lain.
 - i. Memecahkan masalah dengan sungguh-sungguh
 - j. Mengedepankan kepentingan umum dalam mengambil keputusan
 - k. Menyelesaikan setiap pekerjaan dengan baik
 - l. Membimbing siswa dengan sungguh-sungguh
- c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
- Mampu menyusun rencana pembelajaran dan program mengajar
- Memiliki kreativitas dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan siswa, kemampuan untuk menyesuaikan rencana jika diperlukan, serta keterampilan dalam mengelola kelas.
- Memiliki kemampuan untuk menilai kemajuan belajar dengan memanfaatkan berbagai bentuk penilaian secara kreatif.

(Kementerian Agama R.I, 2002: 6)

Menurut Crow dan Crow, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi:

- Penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan;
- Kondisi fisik dan kesehatan guru;
- Sifat-sifat pribadi dan kontrol emosional;
- Pemahaman tentang sifat, hakikat, dan perkembangan manusia;
- Pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip belajar;

Minat terhadap perbaikan profesional dan pengayaan kultural yang terus-menerus dilakukan (Hamzah B. Uno, 2007:98).

Menurut Hadirja Paraba, untuk menyelenggarakan kegiatan mengajar yang baik, setiap guru harus menguasai hal-hal sebagai berikut:

- Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
- Menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar
- Menguasai sumber-sumber belajar
- Menguasai dan mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan dalam pembelajaran metode dan teknik belajar mengajar
- Mampu menggunakan sarana belajar mengajar dengan efektif
- Dan mendorong siswa untuk aktif. (Hadirja Paraba, 1998: 15)

Menurut Muh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, kriteria yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Menguasai Landasan Kependidikan

Penguasaan terhadap landasan kependidikan bagi guru mencakup pemahaman tentang tujuan pendidikan nasional, yang meliputi:

- Meninjau tujuan pendidikan nasional
- Memahami tujuan pendidikan dasar dan menengah
- Meneliti keterkaitan antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan dasar dan menengah
- Meninjau kegiatan pengajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional

Setelah melakukan kajian terhadap tujuan-tujuan tersebut, guru diharapkan mengenal fungsi sekolah/madrasah dalam masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti:

- Mengkaji peran sekolah/madrasah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
- Mengelola kegiatan sekolah/madrasah untuk mencerminkan fungsinya sebagai pusat pendidikan
- Memperhatikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perannya
- Melakukan aktivitas yang menunjukkan bahwa sekolah/madrasah merupakan pusat pendidikan dan kebudayaan bagi masyarakat

Penguasaan pendidikan selanjutnya mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Penguasaan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti:

- Mengkaji jenis-jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- Memahami prinsip-prinsip belajar
- Menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam proses belajar mengajar.

2. Menguasai Bahan Pengajaran

Penguasaan bahan pengajaran bagi guru meliputi pemahaman terhadap kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Proses ini dapat dilakukan dengan kegiatan seperti:

- Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- Menelaah buku pedoman khusus bidang studi
- Melakukan kegiatan sesuai dengan panduan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.

Penguasaan bahan pengajaran selanjutnya mencakup:

- Mengkaji bahan pengayaan yang mendukung dan relevan dengan bidang studi atau mata pelajaran
- Menelaah buku penunjang yang relevan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

3. Menyusun Program Pengajaran

Kemampuan guru dalam menyusun program pengajaran ditandai dengan:

- Kemampuan menentukan tujuan pembelajaran melalui pengkajian terhadap ciri-ciri tujuan pembelajaran
- Merumuskan tujuan pembelajaran
- Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran

Kemampuan selanjutnya adalah kemampuan guru untuk memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah guru mampu memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar. Ini diperoleh melalui:

- Kajian terhadap berbagai metode mengajar
- Pemilihan metode yang tepat
- Perancangan proses belajar mengajar dengan sesuai

Kemampuan berikutnya adalah kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai. Ini diperoleh melalui:

- Mengkaji berbagai media pengajaran
- Memilih media yang tepat
- Membuat alternatif media yang sederhana

- Menggunakan media yang telah dipilih dan dikembangkan.

Kemampuan terakhir adalah kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan sumber-sumber belajar dengan baik. Ini dapat dilakukan dengan:

- Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar
- Memanfaatkan dan menggunakan sumber belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran

4. Melaksanakan Program Pengajaran

Kemampuan guru dalam pelaksanaan program pengajaran ditandai dengan kemampuan menciptakan iklim belajar mengajar yang baik. Hal ini dapat diperoleh melalui:

- Pengkajian terhadap prinsip-prinsip pengelolaan kelas
- Penelaahan faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
- Kemampuan menciptakan suasana belajar mengajar yang positif
- Kemampuan menangani berbagai masalah pengajaran dan pengelolaan kelas.

Indikasi kedua adalah kemampuan guru dalam mengatur ruangan belajar dengan baik. Kemampuan ini dapat dimiliki guru melalui:

- Pengkajian berbagai tata ruang belajar dengan tepat
- Penelaahan sarana dan prasarana kelas

Indikasi ketiga adalah kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat diperoleh melalui:

- Pengkajian terhadap cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar
- Penguasaan berbagai keterampilan dasar mengajar
- Kemampuan mengatur siswa dalam kegiatan belajar mengajar

5. Menilai Hasil dari Proses Belajar Mengajar yang telah dilaksanakan.

Kemampuan guru dalam menilai hasil proses belajar mengajar dapat diperoleh melalui:

- Pengkajian terhadap konsep dasar penilaian
- Penelaahan berbagai teknik penilaian
- Penyusunan alat penilaian
- Pengkajian cara memperoleh dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian siswa

Penyelenggaraan kegiatan penilaian proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan bertujuan untuk menilai dan memperbaiki proses belajar mengajar. Penilaian ini juga memungkinkan pemanfaatan hasil penilaian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

kompetensi tersebut berkaitan dengan mutu dan kualitas guru. Beberapa gejala yang menunjukkan rendahnya mutu guru, seperti yang dikemukakan oleh Sindhunata dalam bukunya "Pendidikan

Kegelisahan Sepanjang Zaman," antara lain tampak dari gejala berikut:

- 1). Lemahnya penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan
- 2). Ketidaksesuaian antara bidang studi yang dipelajari oleh guru dengan mata pelajaran yang diajarkan di lapangan.
- 3). Kurangnya efektivitas dalam metode pengajaran..
- 4). Kurangnya wibawa guru di hadapan murid, Kurangnya motivasi, dan dedikasi untuk menjadi pendidik yang sungguh-sungguh
Semakin banyak orang yang menjadi guru tetapi tidak menjalankan peran sebagai guru dengan sebenarnya.
- 5). Kurangnya kematangan emosional, kemandirian berpikir, dan keteguhan sikap, sehingga kepribadian mereka tidak siap menjadi pendidik, Sebagian besar guru dalam hubungannya dengan siswa hanya berfungsi sebagai pengajar, bukan sebagai pendidik.
- 6). Relatif lebih rendahnya tingkat intelektual para mahasiswa calon guru yang masuk LPTK dibandingkan dengan yang masuk universitas (Sindhunata, 2001:261)

Menurut Oemar Hamalik, seorang guru dapat dikatakan profesional jika ia telah:

- Melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya
- Melaksanakan peran-perannya secara efektif
- Mampu bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan

- Mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar di kelas. (Oemar Hamalik, 2002:43)

Dari gejala-gejala yang disebutkan di atas, terlihat jelas bahwa kompetensi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini mutlak diperlukan karena guru yang berkualitas adalah guru yang mampu membawa proses pendidikan dan pengajaran menuju tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Masalah utama dalam pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban. Tingkat pengakuan profesionalisme sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang dimiliki. Setiap guru perlu memahami perannya dengan baik, karena pemahaman tersebut sangat mempengaruhi cara mereka bertindak dan melaksanakan tugas sehari-hari di madrasah dan masyarakat.

Selain itu, kompetensi guru di Indonesia juga telah dikembangkan melalui Proyek Pembinaan Pendidikan Guru yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti yang dikutip oleh Oemar Hamalik.

Menurut Oemar Hamalik (2002:44-45), kompetensi guru di Indonesia mencakup:

1. Menguasai bahan ajar
2. Mengelola program belajar mengajar

3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Merencanakan program pengajaran
7. Mengelola proses interaksi belajar mengajar
8. Menguasai berbagai metode mengajar
9. Menilai kemampuan dan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
10. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
11. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah
12. Memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan sederhana untuk kemajuan pengajaran

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam dianggap profesional jika ia:

- Menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Mampu menyusun program pengajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran.
- Menggunakan metode pengajaran dengan tepat.
- Mampu mengelola kelas, mengatur tata ruang, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- Memilih dan menggunakan media serta sumber belajar dengan efektif, serta membuat media sederhana jika diperlukan.

- Mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik dan memotivasi siswa.
- Memahami faktor-faktor positif dan negatif dalam proses pembelajaran.
- Menilai hasil prestasi siswa serta mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berarti bahwa seorang guru harus mampu menunjukkan keterampilan dalam berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya, sesama guru, kepala madrasah, maupun masyarakat luas. (Hamzah B. Uno, 2007: 69)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi sosial meliputi:

- inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif.
- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- Mampu beradaptasi di tempat bertugas.
- Mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan, atau bentuk lainnya. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007: 6)

Selain bertanggung jawab di kelas, seorang guru juga harus berperan aktif dalam perkembangan di luar kelas. Guru dituntut untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai bagian dari tanggung jawab profesinya, guru harus mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat untuk mendukung kemajuan pendidikan dan pengajaran.

Contoh dalam membina hubungan tersebut adalah:

1. Membawa siswa untuk mempelajari sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakat, seperti mengunjungi perpustakaan, museum, atau tempat-tempat bersejarah.
2. Mengunjungi orang tua siswa untuk memperoleh informasi tentang kondisi siswa di rumah, yang dapat membantu guru memahami kebutuhan dan perkembangan siswa lebih baik.

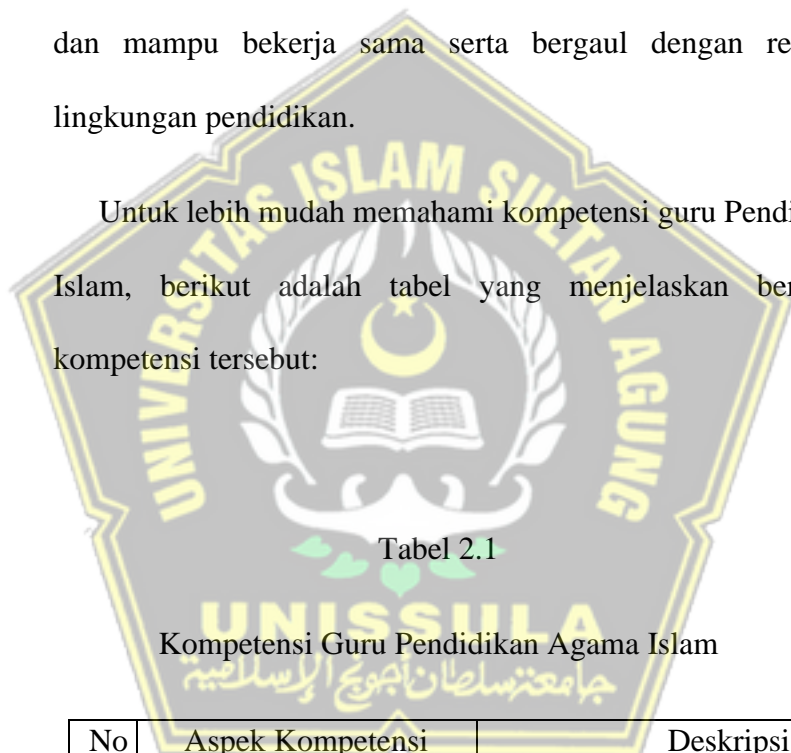
Pada umumnya, masyarakat sangat mengharapkan kehadiran seorang guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui peranannya dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Dalam kehidupan sosial, guru juga merupakan figur sentral yang menjadi panutan bagi masyarakat. Hal ini menuntut guru untuk berperan secara profesional dalam kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan guru dalam masyarakat akan menjadi contoh dan tuntunan bagi peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mengambil peran yang tepat dalam kehidupan masyarakat. Keterkaitannya dengan profesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjadikannya sebagai tokoh

panutan, terutama dalam penerapan nilai-nilai ajaran Islam di masyarakat. Oleh karena itu, kompetensi sosial yang dimiliki guru harus mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri, sehingga dapat terlibat secara efektif dalam kehidupan masyarakat.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi sosial adalah guru yang terampil dalam berkomunikasi dengan siswa, bersikap simpatik, dan mampu bekerja sama serta bergaul dengan rekan-rekan di lingkungan pendidikan.

Untuk lebih mudah memahami kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, berikut adalah tabel yang menjelaskan berbagai aspek kompetensi tersebut:



Tabel 2.1

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek Kompetensi	Deskripsi
1.	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai Karakteristik Peserta Didik: Memahami aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual peserta didik. - Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran: Menggunakan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik untuk merancang proses pengajaran.

		<ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan Kurikulum: Menyusun dan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan. - Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik: Mengorganisir dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan mendidik. - Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. - Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik: Mendukung dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki. - Berkomunikasi secara Efektif, Empatik, dan Santun: Menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dengan sikap empatik dan santun. - Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi: Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. - Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi: Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran. - Melakukan Tindakan Reflektif: Menilai dan merefleksikan praktik pengajaran untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.
2.	Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - Peka terhadap Perubahan dan Pembaharuan: Inovatif, kreatif,

		<p>dan responsif terhadap perkembangan terbaru dalam pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersikap Adil, Jujur, dan Objektif: Adil dalam membagi perhatian, menilai, dan memberikan umpan balik. - Berpikir Alternatif: Memilih metode, bentuk evaluasi, serta merencanakan dan membagi waktu secara efektif dengan wawasan yang luas. - Ulet dan Tekun: Berkomitmen dalam kegiatan belajar mengajar, menangani masalah, dan menganalisis hasil evaluasi dengan tekun. - Simpatik dan Menarik: Bertindak dengan simpati, luwes, bijaksana, dan sederhana; terbuka terhadap kritik dan memperbaiki kekeliruan. - Berwibawa: Menunjukkan wibawa di depan kelas, di luar kelas, dan di masyarakat, serta menerapkan sifat-sifat lain yang telah disebutkan di atas.
3.	<p>Kompetensi Profesional</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Menguasai Bahan Pelajaran: Memahami materi ajar dengan baik. -Mengelola Program Belajar Mengajar: Merancang dan mengatur program pembelajaran secara efektif. -Mengelola Kelas: Mengatur dan memanage lingkungan kelas agar kondusif untuk belajar. -Menggunakan Media atau Sumber Belajar: Memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk mendukung proses pengajaran.

		<p>-Menguasai Landasan Pendidikan: Memahami teori dan prinsip dasar pendidikan.</p> <p>-Merencanakan Program Pengajaran: Menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kurikulum.</p> <p>-Mengelola Proses Interaksi Belajar Mengajar: Mengatur dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.</p> <p>-Menguasai Macam-Macam Metode Mengajar: Memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai.</p> <p>-Menilai Kemampuan dan Prestasi Siswa: Melakukan penilaian terhadap kemampuan dan prestasi siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran.</p> <p>-Mengenal Fungsi dan Program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah: Memahami peran dan layanan bimbingan serta penyuluhan di lingkungan sekolah.</p> <p>- Mengenal Penyelenggaraan Administrasi Sekolah: Memahami aspek administratif yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah.</p> <p>- Mampu Memahami dan Menafsirkan Hasil Penelitian Pendidikan: Menilai dan menggunakan hasil penelitian pendidikan sederhana untuk memperbaiki dan meningkatkan pengajaran.</p>
--	---	---

4.	Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap Inklusif dan Objektif: Menunjukkan sikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif dalam berinteraksi dengan semua pihak. - Berkomunikasi secara Efektif: Berkomunikasi dengan empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. - Mampu Beradaptasi: Beradaptasi dengan baik di tempat tugas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang berbeda. - Berkomunikasi dengan Berbagai Komunitas Profesi: Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, atau bentuk lain dengan komunitas profesi sendiri serta profesi lain.
----	-------------------	--

2.2.Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian khusus mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Namun, ada tesis karya Chusairi, S.Ag (2001) yang berjudul "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pekuncen," yang membahas aspek-aspek kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pekuncen..

Dalam tesis Sufinah, S.Ag (2020) yang berjudul "Profil Guru Ideal Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," fokus utama pembahasannya adalah mengenai tugas, posisi, dan kriteria yang diperlukan untuk menjadi seorang guru, ditambah dengan ciri-ciri, kompetensi, dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru ideal menurut pandangan Pendidikan Islam.

Penelitian lain terdapat dalam tesis Siti Rojiyah, S.Ag yang berjudul "Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Jenderal Soedirman Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023." Tesis ini menekankan pada pembahasan kompetensi profesional guru, yang mencakup pemahaman, karakteristik, dan tanggung jawab guru profesional, serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan dan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari berbagai penelitian yang ada, belum ada yang secara khusus meneliti kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penulis yakin bahwa penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yang menarik untuk diteliti, mengingat belum ada penelitian serupa dan tingginya tuntutan terhadap kompetensi pendidik saat ini.

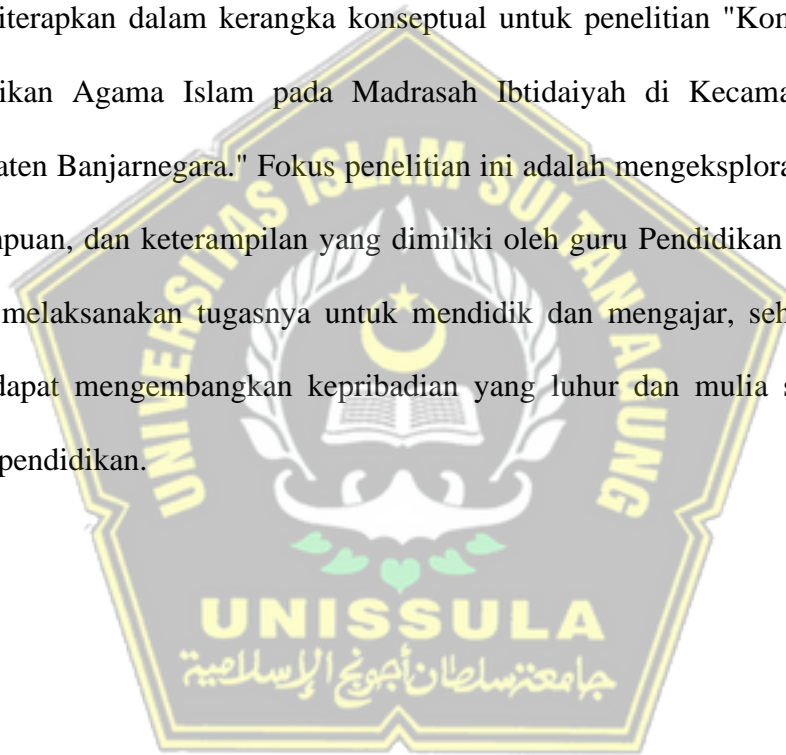
2.3.Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti yang digunakan sebagai dasar untuk memperkuat sub fokus dalam latar belakang penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, kerangka pemikiran berfungsi sebagai landasan yang memastikan penelitian tetap terarah. Kerangka pemikiran membantu mengembangkan konteks dan konsep penelitian, serta memperjelas konteks, metodologi, dan teori yang digunakan. Penjelasan dalam kerangka pemikiran menggabungkan teori dengan

masalah penelitian, sehingga menciptakan alur penelitian yang jelas dan rasional (Sugiyono, 2017: 92).

Kerangka pemikiran bukan sekadar kumpulan informasi atau pemahaman semata, tetapi membutuhkan pemahaman mendalam yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, dan diterapkan dalam kerangka pemikiran tersebut. Pemahaman ini akan menjadi landasan bagi pemahaman lain yang sudah ada sebelumnya.

Dalam konteks penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis yang telah dijelaskan akan diterapkan dalam kerangka konseptual untuk penelitian "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara." Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi kecakapan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik dan mengajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang luhur dan mulia sesuai dengan tujuan pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang Anda paparkan merupakan metode kuantitatif deskriptif, di mana Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kondisi atau fenomena yang sedang terjadi dengan menggunakan data kuantitatif. Metode ini sangat bergantung pada pengumpulan data yang bersifat numerik, yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran faktual dan akurat mengenai variabel yang diteliti.

Penelitian kuantitatif deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016), mendasarkan pendekatannya pada filsafat positivisme yang menekankan pentingnya data empiris dan objektif. Teknik Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif.

Adapun proses sampel diambil menggunakan metode sampling acak sederhana (simple random sampling), di mana sebanyak 45 responden yang merupakan guru PAI di madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan dijadikan sampel. Skala yang di gunakan untuk pengurkuran adalah skala Likert, yang memungkinkan peneliti Untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang disampaikan. Secara keseluruhan, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi

sistematis tentang variabel yang diteliti, didukung oleh data-data kuantitatif yang representatif dari sampel yang dipilih.

a. Variabel Penelitian

Variabel Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. (PAI), yang diukur melalui empat indikator utama:

1. Kompetensi Pedagogik: Keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik serta kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian: Kualitas kepribadian guru yang menunjukkan karakter yang stabil, dewasa, bijaksana, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Kompetensi Profesional: Pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran, baik dari segi konsep maupun metodologi, yang relevan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.
4. Kompetensi Sosial: Kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi Secara efisien dengan siswa, rekan guru, orang tua atau wali, serta masyarakat umum.

3.2. Subyek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Tahun 2024. Mengacu pada pendapat Arikunto, karena jumlah subjek (45 orang)

kurang dari 100, penelitian ini menggunakan teknik sensus, yaitu mengambil seluruh populasi yang ada sebagai sampel. Dengan demikian, seluruh guru PAI di enam madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan tersebut akan menjadi partisipan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang relevan dengan penelitian. Berdasarkan definisi Suharsimi Arikunto, metode observasi melibatkan pengamatan yang cermat dan pencatatan data secara terstruktur. Sugiyono menambahkan bahwa observasi terstruktur berarti memberi tahu sumber data bahwa Anda sedang menjalankan penelitian, sehingga memberikan kejelasan dan transparansi dalam proses pengumpulan data.

Dalam konteks penelitian ini, metode observasi diterapkan untuk:

- a. Mengidentifikasi Awal: Memberikan gambaran umum mengenai Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
- b. Mengumpulkan Data: Mengamati dan mencatat informasi tentang:
 - 1) Letak Geografis: Lokasi dan distribusi geografis madrasah.
 - 2) Keadaan Guru: Profil, kondisi, dan kompetensi guru.
 - 3) Keadaan Siswa: Kondisi dan karakteristik siswa.
 - 4) Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang ada di madrasah.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai situasi dan kondisi yang ada di madrasah, yang dapat mendukung analisis dan interpretasi data.

2. Metode angket

Metode angket adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Cara yang penulis lakukan dalam metode ini adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan kompetensi yang mereka miliki. Penulis menggunakan angket terstruktur (tertutup) yakni pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. (Sugiono, 2006:168)

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh guru. Skor tersebut mencerminkan kemampuan dan kecakapan guru dalam menjalankan profesinya, yang terbagi dalam empat kategori kompetensi utama: 1) Kompetensi Pedagogik, Kemampuan dalam mengatur proses pembelajaran, termasuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. 2) Kompetensi Kepribadian, Aspek yang berkaitan dengan karakter dan kepribadian guru, seperti kestabilan emosional, kedewasaan, dan sikap yang menjadi contoh bagi siswa. 3) Kompetensi Profesional, Penguasaan materi ajar dan keterampilan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta kemampuan mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. 4) Kompetensi Sosial, Kemampuan berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa, dan masyarakat luas, serta kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi secara efektif.

Skor yang diperoleh dari angket akan memberikan gambaran mengenai tingkat kompetensi guru dalam masing-masing kategori ini. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menentukan seberapa baik kompetensi guru

dalam berbagai aspek tersebut dan bagaimana hal ini memengaruhi pelaksanaan tugas mereka.

Tabel 3.1
Angket penelitian

Angket ini ada 50 nomor dengan perincian sebagai berikut :

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Kecakapan Pedagogik	1 ,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2.	Kecakapan Kepribadian	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	12
3.	Kecakapan Profesional	23,24,25,26,27,28,29, 30,31,32,33,34,35,36,37,38, 39,40	18
4.	Kecakapan Sosial	41,42,43,44,45,46,47,48,49, 50	10
Jumlah			50

c. Metode Interview/Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini diterapkan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan dialog sistematis antara pewawancara dan terwawancara. Berdasarkan definisi Sutrisno Hadi, wawancara dilakukan dengan tanya jawab sepihak yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan penyelidikan. Suharsimi Arikunto menambahkan bahwa wawancara adalah bentuk dialog yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari yang di wawancarai.

Dalam konteks penelitian, metode wawancara digunakan untuk:

- 1) Mengumpulkan Informasi: Mengumpulkan data mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah dari berbagai sudut pandang. Informan Terpilih: Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak kunci seperti:
 - a) Kepala Madrasah: Memberikan perspektif tentang kebijakan dan manajemen pendidikan di madrasah.
 - b) Pengawas Pendidikan Agama Islam: Menyediakan informasi terkait standar dan evaluasi kompetensi guru.
 - c) Pengurus Madrasah: Menyampaikan pandangan tentang kondisi umum dan dukungan terhadap guru.
 - d) Pihak Lain: Pihak-pihak tambahan yang relevan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan komprehensif.

Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan yang mendukung pemahaman tentang kompetensi guru PAI dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks dan kondisi yang ada di madrasah.

d. Metode Dokumentasi

Kata Dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang berarti barang-barang yang memiliki tulisan (Suharsimi Arikunto, 1998: 231). Metode Dokumentasi adalah pendekatan untuk mengumpulkan data yang telah tercatat atau disusun di sekolah terkait (Suharsimi Arikunto, 1998: 234). Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan

data dokumentatif, seperti jumlah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara tahun 2024, latar belakang pendidikan, lama mengajar, dan informasi relevan lainnya.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mereduksi data menjadi format yang lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh oleh penulis kemudian dirangkum. Dalam hal ini, penulis menerapkan teknik analisis kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data tersebut.

Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah metode yang membantu menggambarkan, merangkum, atau menyajikan data secara konstruktif. Metode ini melibatkan penggunaan statistik untuk memahami data secara mendetail, dengan cara merangkum dan mengidentifikasi pola dalam data yang dianalisis.

Mengolah data kuantitatif yang berwujud angka-angka menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka Presentase

f = Jumlah responden yang menjawab

n = Jumlah Individu (Anas Sudijono, 1998:40)

BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

1. Kondisi Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan

Kondisi Madrasah Ibtidaiyah (MI) di kecamatan Susukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Dari tenaga pendidik sudah mencukupi untuk tiap-tiap Madrasah. Adapun tenaga yang ada masih tenaga Non PNS, sedangkan tenaga PNS sangat sedikit, sementara ini belum ada perimbangan dengan rekrutmen tenaga PNS baru. Jika kondisi semacam ini berlangsung terlalu lama ada kekhawatiran yang menyebabkan dampak terhadap mutu Madrasah. Di mana Guru Non PNS yang selalu konsisten dalam tugasnya akan terganggu karena minimnya penghasilan. Disisi lain tuntutan kehidupan semakin hari bertambah banyak.

Dari sisi sarana belajar berupa gedung kelas telah mencukupi kebutuhan, yang masih kekurangan adalah belum tercukupinya sarana penunjang kegiatan belajar mengajar meliputi berbagai sumber seperti buku-buku pelajaran, perpustakaan, ruang guru, ruang UKS, ruang kantor dan belum imbangnya antara jumlah MCK dengan rasio jumlah peserta didik.

Untuk kegiatan proses belajar mengajar telah berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dalam prestasi yang tidak kalah dengan Sekolah Dasar (SD). Bahkan memiliki nilai plus yaitu moralitas output siswa Madrasah lebih baik terutama dalam peran serta di masyarakat.

B. Letak Geografis

Kecamatan Susukan adalah salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Banjarnegara. Kecamatan ini memiliki 15 desa. Berdasarkan data Statistik dan Monografi dari Kantor Kecamatan bahwa Kecamatan Susukan berpenduduk 44.891 Jiwa dengan perincian laki-laki 22.587 jiwa dan perempuan 22.304 jiwa. Memiliki luas wilayah 2168.666 Ha. (*Data Statistik dan Monografi Kecamatan Susukan Tahun 2024*)

Secara geografis kecamatan Susukan berada di daerah berketinggian sedang dengan curah hujan cukup, sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian dari bercocok tanam atau petani. Sebagian lagi berdagang, terutama penduduk yang bermukim di daerah perkotaan dan tempat-tempat strategis untuk berdagang, sebagian kecil lainnya pegawai dan karyawan swasta. Berikut adalah batas-batas wilayah Kecamatan Susukan:

- Sebelah Utara: Sungai Serayu di Kabupaten Purbalingga
- Sebelah Selatan: Pegunungan di Kabupaten Banyumas
- Sebelah Barat: Kecamatan Somagede di Kabupaten Banyumas
- Sebelah Timur: Kecamatan Purwareja Klampok

Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan lokasinya tersebar di beberapa desa. Madrasah ibtidaiyah di kecamatan susukan berstatus Swasta atau di bawah naungan yayasan yaitu Yayasan Pendidikan

Ma'arif dan Yayasan Insan Rabbani. Adapun nama Madrasah Ibtidaiyah dan lokasi tersebut, yaitu :

Tabel 4.1
Nama Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan
Tahun 2024

No	Nama Madrasah	Alamat
1.	MI Al Islam Karangjati	Desa Karangjati
2.	MI Al Fatah Kedawung	Desa Kedawung
3.	MI Al Huda Dermasari	Desa Dermasari
4.	MI Miftahunnajah Pakikiran	Desa Pakikiran
5.	MI Ar Rohman Panerusan Wetan	Desa Panerusan Wetan
6.	MI Insan Rabbani Susukan	Desa Susukan

Sumber : Kantor Pengawas Madrasah Kecamatan Susukan

Di Kecamatan Susukan, dari total 15 desa, hanya 6 desa yang memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu Desa Karangjati, Kedawung, Dermasari, Pakikiran, Panerusan Wetan, dan Susukan. Madrasah Ibtidaiyah ini berada di bawah bimbingan teknis Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara, khususnya untuk wilayah kerja Kecamatan Susukan.

C. Keadaan Guru

Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan dapat dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut :

1. Guru Tetap Yayasan merupakan Guru Non PNS yang berada di Madrasah Swasta di bawah naungan Yayasan

2. Guru PNS DPK adalah guru berstatus PNS yang dipekerjakan di Madrasah Swasta di bawah naungan Yayasan

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang tersebar di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Guru MI Se-Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Nama Madrasah	Guru					
		PNS/DPK			GTT/GTY		
		L	P	JML	L	P	JML
1.	MI Al Islam Karangjati	2	-	2	2	4	6
2.	MI Al Fatah Kedawung	1	-	1	1	7	8
3.	MI Al Huda Dermasari	-	1	1	4	3	7
4.	MI Miftahunnajah Pakikiran	2	1	3	2	11	13
5.	MI Ar Rohman Panerusan Wetan	1	2	3	1	3	4
6.	MI Insan Rabbani Susukan	-	-	-	1	3	4
Jumlah		6	4	10	10	32	42

Sumber : Kantor Pengawas Madrasah Kecamatan Susukan

Tabel 4.3
Presentase Guru PNS dan Non PNS pada MI
Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Status Kepegawaian	Jumlah	Presentase
1.	PNS	10	20,8 %
2.	Non PNS	42	79,2 %
Jumlah		52	100 %

Tabel 4.4
Daftar Guru Tidak Tetap pada Madrasah Ibtidaiyah
Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Nama Guru	L/P	Pend. Terakhir/ Jurusan	Tempat Tugas	KET
1.	Sudaryo, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Islam	
2.	Lustianawati, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Islam	
3.	Abdul Majid, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Islam	
4.	Anton Fadillah, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Islam	
5.	Harumi Alfiyah, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Islam	
6.	Chamdiyah, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Islam	
7.	Sarinem, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Islam	
8.	Nur Azis, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Islam	
9.	Aris Mujoko, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Ar Rohman	
10.	Muhiroh, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Ar Rohman	
11.	Imam Setiawan, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Ar Rohman	
12.	Sunarti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Ar Rohman	

13.	Tri Suharti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Ar Rohman	
14.	Dwi Puspitasari, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Ar Rohman	
15.	Sulistiani	P	SMA	MI Ar Rohman	
16.	Rumaniah, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Huda	
17.	Unarti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Huda	
18.	Sarimin, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Huda	
19.	Musi Darsono, S. Pd	L	S1 BK	MI Al Huda	
20	Beti Pramestiwi	P	SMA	MI Al Huda	
21	Ade Warisman	L	SMA	MI Al Huda	
22	Darmawan Arif Pamungkas	L	D3 Ekonomi	MI Al Huda	
23	Suci Hanavia, S. Pd.	P	S1 Bahasa Arab	MI Al Huda	
24	Haryanti	P	S1 PAI	MI Al Huda	
25	Parto, S.Pd.I	L	S1 PAI	MI Miftahunnajah	
26	Uliyatul Mukarromah, S.Ag	P	S1 Usuludin	MI Miftahunnajah	
27	Didik Dwi Cahyadi, S.Pd.I	L	S1 PAI	MI Miftahunnajah	
28	Dwi Purwoaji, S.Pd.I	L	S1 PAI	MI Miftahunnajah	
29	Yeni Ratnawati, S.Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	
30	Dwi Wartini, S.Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	
31	Djoharoh Sofiah, S.Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	
32	Parsini, S.Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	
33	Rokhyati, S.Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	

34	Aprianti Siti Sundari, S.Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	
35	Fannie Mu'awadatul Inabah, S.Pd	P	S1 Syariah	MI Miftahunnajah	
36	Nikmatun Rizka Arifiyah, S.Pd	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	
37	Riyan Dwi Agustina, S.Pd	P	S1 PGMI	MI Miftahunnajah	
38	Nuur Anisaa 'Istakhori	P	SMA	MI Miftahunnajah	
39	Muhammad Azman Zulfa	L	SMA	MI Miftahunnajah	
40	Ani Rofiqotun, S.Pd	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	
41	Seli Widiarti, S. Pd.	P	S1 PAI	MI Al Fatah Kedawung	
42	Nurhayati, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Fatah Kedawung	
43	Suparti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Fatah Kedawung	
44	Tri Rahayu Romadoni, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Fatah Kedawung	
45	Eko Muji Listanti, S. Pd.	P	S1 PAI	MI Al Fatah Kedawung	
46	Suratman, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Fatah Kedawung	
47	Tulus Widoyo, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Fatah Kedawung	
48	Umi Nadziroh	P	S1 PAI	MI Al Fatah Kedawung	

Tabel 4.5
Daftar Guru Tetap pada Madrasah Ibtidaiyah
Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Nama Guru	L/P	Pend. Terakhir	Tempat Tugas	KET
1.	Nur Azis, S. Pd.I, M. Pd.	L	S2 MPI	MI Al Islam Karangjati	
2.	Abdul Majid, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Islam Karangjati	
3.	Rumaniah, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Huda Demasari	
4.	Parto, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Miftahunnajah Dermasari	
5.	Didik Dwi Cahyadi, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Miftahunnajah Dermasari	
6.	Djoharoh Sofiyah, Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah Dermasari	
7.	Tulus Widoyo, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Fatah Kedawung	
8.	Aris Mujoko, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Arrohman Panerusan Kulon	
9.	Sunarti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Arrohman Panerusan Kulon	
10.	Tri Suharti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Arrohman Panerusan Kulon	

Untuk mengetahui persentase guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan berdasarkan jenjang pendidikan, lihat tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Persentase guru Pendidikan Agama Islam pada MI di Kecamatan Susukan berdasarkan jenjang Pendidikan pada tahun 2024

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S2	1	2,1 %
2.	S1	41	85,1 %
3.	DIII	1	2,1 %
4.	PGA	-	-
5.	SMA/MA	5	10,7 %
Jumlah		48	100 %

Tabel 4.7

Daftar Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Nama Guru	L/P	Pend. Terakhir/ Jurusan	Tempat Tugas	Tugas Mengajar
1.	Nur Azis, S. Pd.I, M. Pd.	L	S2 MPI	MI Al Islam	Bahasa Arab
2.	Abdul Majid, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Islam	Qur'an Hadits
3.	Rumaniah, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Huda	Fiqih
4.	Parto, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Miftahunnajah	SKI
5.	Didik Dwi Cahyadi, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Miftahunnajah	Aqidah Ahlak
6.	Djoharoh Sofiyah, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	Fiqih
7.	Tulus Widoyo, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Fatah	Qur'an Hadits

8.	Aris Mujoko, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Arrohman	SKI
9.	Sunarti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Arrohman	Bahasa Arab
10.	Tri Suharti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Arrohman	Aqidah Akhlak
11.	Sudaryo, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Islam	SKI
12.	Lustianawati, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Islam	Qur'an Hadits
13.	Sarinem, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Islam	Aqidah Akhlak
14.	Anton Fadillah, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Islam	Bahasa Arab
15.	Harumi Alfiyah, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Islam	Fiqih
16.	Chamdiyah, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Islam	Bahasa Arab
17.	Muhiroh, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Ar Rohman	Aqidah Akhlak
18.	Imam Setiawan, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Ar Rohman	Qur'an Hadits
19.	Sunarti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Ar Rohman	SKI
20	Dwi Puspitasari, s. Pd.I	P	S1 PGMI	MI Ar Rohman	Fiqih
21	Sulistiani	P	SMA	MI Ar Rohman	Aqidah akhlak
22	Unarti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Huda	SKI
23	Sarimin, S. Pd.I	L	S1 PAI	MI Al Huda	Bahasa Arab
24	Musi Darsono, S. Pd	L	S1 BK	MI Al Huda	Fiqih
25	Beti Pramestiwi	P	SMA IPS	MI Al Huda	Qur'an Hadits

26	Ade Warisman	L	SMA IPS	MI Al Huda	Qur'an Hadits
27	Darmawan Arif Pamungkas	L	D3 EKON OMI	MI Al Huda	Aqidah Akhlak
28	Suci Hanavia, S. Pd.I	P	S1 B. ARAB	MI Al Huda	Bahasa Arab
29	Haryanti, S. Pd.I	P	S1 PGMI	MI Al Huda	Fiqih
30	Seli Widiarti, S. Pd.	P	S1 PDMI	MI Al Fatah	SKI
31	Nurhayati, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Fatah	Qur'an Hadits
32	Suparti, S. Pd.I	P	S1 PAI	MI Al Fatah	Bahasa Arab
33	Tri Rahayu Romadoni, S. Pd.	P	S1 PGMI	MI Al Fatah	Fiqih
34	Eko Muji Listanti, S. Pd.I	P	S1 PGMI	MI Al Fatah	Aqidah Akhlak
35	Suratman, S. Pd.	L	S1 PAI	MI Al Fatah	Fiqih
36	Umi Nadziroh, S. Ag	P	S1 Usuludin	MI Al Fatah	SKI
37	Uliyatul Mukarromah, S.Ag	P	S1 Syariah	MI Miftahunnajah	Bahasa Arab
38	Didik Dwi Cahyadi, S.Pd.I	L	S1 PAI	MI Miftahunnajah	Aqidah Akhlak
39	Dwi Purwoaji, S.Pd.I	L	S1 PAI	MI Miftahunnajah	Qur'an Hadits
40	Yeni Ratnawati, S.Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	SKI
41	Nuur Anisaa 'Istakhori	P	SMA	MI Miftahunnajah	Fiqih
42	Muhammad Azman Zulfa	L	SMA	MI Miftahunnajah	Bahasa Arab

43	Parsini, S.Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	Qur'an Hadits
44	Rokhyati, S.Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	Aqidah Akhlak
45	Djoharoh Sofiah, S.Pd.I	P	S1 PAI	MI Miftahunnajah	SKI

D. Keadaan Peserta Didik

Perkembangan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Susukan menunjukkan fluktuasi, dipengaruhi oleh persaingan dengan Sekolah Dasar (SD) negeri maupun swasta dalam penerimaan peserta didik baru. Pada tahun pelajaran 2023/2024, jumlah peserta didik MI di Kecamatan Susukan adalah 848 anak, sedangkan pada tahun 2024/2025 meningkat menjadi 1003 anak. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Susukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Jumlah dan Perkembangan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Nama Madrasah	Peserta Didik					
		Tahun Pelajaran 2023/2024			Tahun Pelajaran 2024/2025		
		L	P	JML	L	P	JML
1.	MI Al Islam Karangati	70	70	140	78	80	158
2.	MI Al Fatah Kedawung	66	56	122	75	61	136

3.	MI Al Huda Dermasari	88	100	188	95	104	199
4.	MI Miftahunnajah Pakikiran	178	186	364	183	181	364
5.	MI Arrohman Panerusan Wetan	40	38	78	42	38	80
6.	MI Insan Rabbani Susukan	16	18	34	33	33	66
Jumlah		458	390	848	498	506	1003

Sumber : Kantor Pengawas Madrasah Kecamatan Susukan

E. Keadaan Sarana Prasarana

1. Status

Status Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan bervariasi, namun keseluruhan Madrasah sudah terakreditasi. Di mana masing-masing Madrasah sudah sah untuk menyelenggarakan ujian sendiri.

Secara nyata gambaran status akreditasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Susukan Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

**Status Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah (MI)
di Kecamatan Susukan Tahun 2024**

No	Status Akreditasi	Jumlah Madrasah	Presentase
1.	Terakreditasi A	3	50 %
2.	Terakreditasi B	2	33,3 %
3.	Terakreditasi (proses)	1	16,7 %

Jumlah	6	100 %
---------------	----------	--------------

Dari tabel di atas dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Status Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah (MI)
di Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Nama Madrasah	Berdiri Tahun	Penyelenggara	Status Akreditasi
1.	MI Al Islam Karangati	1969	LP Ma'arif NU	A
2.	MI Al Fatah Kedawung	1969	LP Ma'arif NU	B
3.	MI Al Huda Dermasari	1969	LP Ma'arif NU	A
4.	MI Miftahunnajah Pakikiran	1969	LP Ma'arif NU	A
5.	MI Arrohman Panerusan Wetan	1969	LP Ma'arif NU	B
6.	MI Insan Rabbani Susukan	2022	Yayasan Insan Rabbani	Proses

Sumber : Kantor Pengawas Madrasah Kecamatan Susukan

2. Gedung dan Mebelair

Gedung dan mebelair Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Susukan sudah dalam kondisi permanen. Berbeda dengan pada awal berdirinya kondisinya sangat memprihatinkan karena belum permanen dan dengan sarana dan prasarana seadanya. Kesemua gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Susukan dibangun di atas tanah wakaf dengan keadaan baik.

Sarana belajar mengajar dan mebelair sudah mencukupi, baik berasal dari swadaya masyarakat itu sendiri dan juga mendapat bantuan dari pemerintah baik paket rehabilitasi ruang belajar maupun mebelair.

Memang masih di dapati kekurangan buku-buku pelajaran untuk peserta didik, namun secara perlahan kekurangan tersebut secara bertahap dapat tercukupi dengan adanya program pemerintah yaitu bos buku.

Tabel 4.11

**Data keadaan gedung dan Mebelair Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Kecamatan Susukan Tahun 2024**

No	Nama Madrasah	Luas Tanah	Gedung	Kelas	Kantor	WC	Meja		Kursi		Papan tulis	Almari
							G	M	G	M		
1.	MI Al Islam Karangati	1.175	2	6	1	4	8	158	8	158	6	6
2.	MI Al Fatah Kedawung	816	1	6	1	4	8	136	8	136	6	6
3.	MI Al Huda Dermasari	810	1	6	1	4	8	199	8	199	6	6
4.	MI Miftahunnajah Pakikiran	1.440	2	5	1	8	17	364	17	364	5	5
5.	MI Arrohman Panerusan Wetan	829	1	5	1	2	7	80	7	80	6	6
6.	MI Insan Rabbani Susukan	920	1	3	1	2	4	66	4	66	3	3

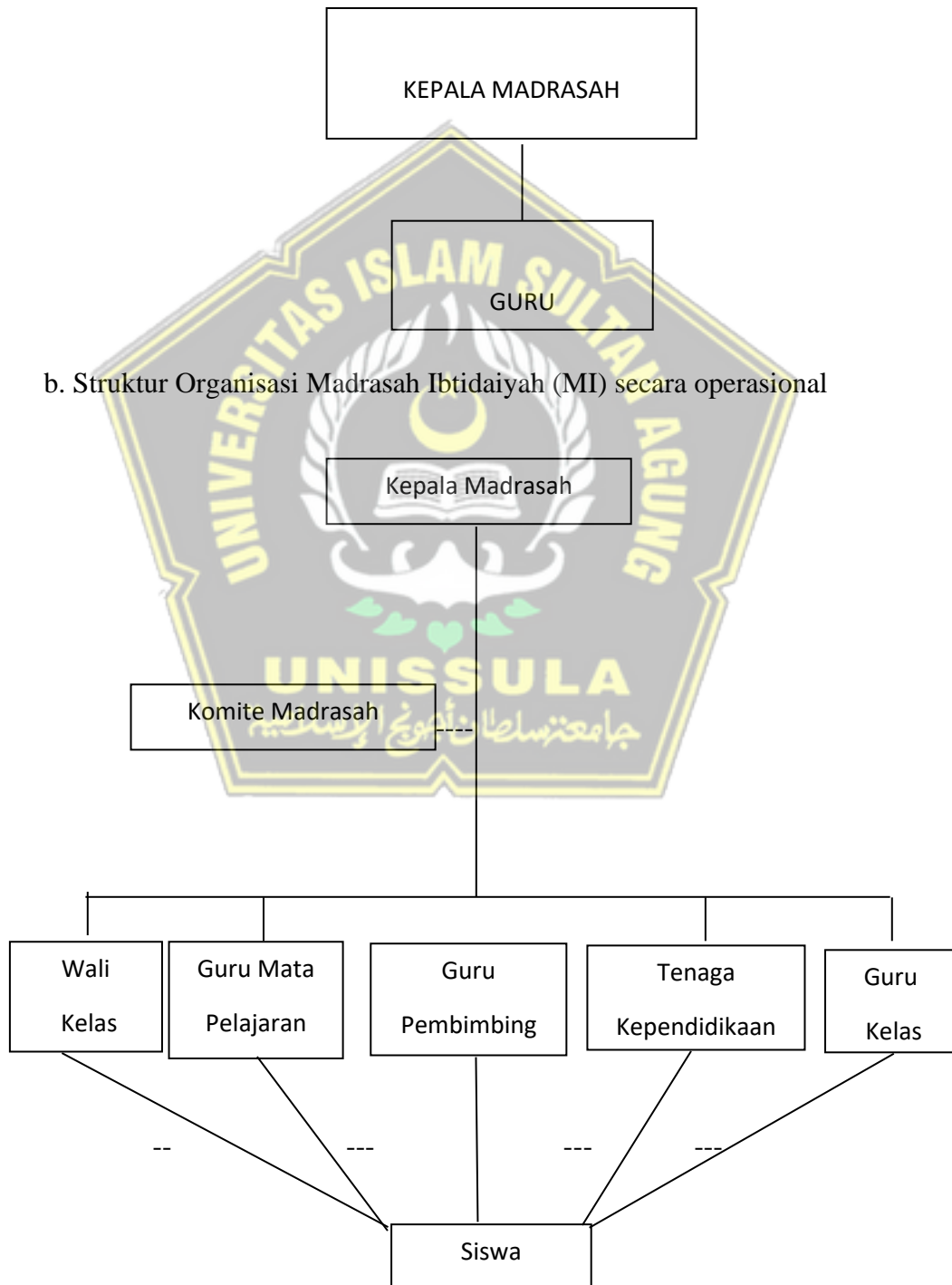
Sumber : Kantor Pengawas Madrasah Kecamatan Susukan

F. Struktur Organisasi

- a. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai unit pelaksana teknis berdasarkan fungsi dan jabatan. (Kementarian Agama, 2022:4)

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Susukan



————— Garis Komando

----- Garis Konsultasi

Sumber: Kantor Pengawas Madrasah Kecamatan Susukan

Untuk stuktur organisasi Madrasah secara operasional pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta yang di bawah Yayasan Penyelenggara Pendidikan, maka Kepala Madrasah di bawah garis komando Ketua Yayasan/Pengurus. Walaupun dalam teknis pelaksanaan proses belajar mengajar di bawah naungan Kementerian Agama.

4.2. Analisis Data

A. Penyajian Data Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banjarnegara, penting untuk menyajikan terlebih dahulu deskripsi mengenai guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud. Deskripsi ini akan memberikan konteks dan informasi dasar mengenai latar belakang serta peran guru dalam proses pendidikan di madrasah.

Sebagaimana dijelaskan dalam bab pendahuluan, fokus utama penulisan tesis ini adalah pada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Data yang digunakan mencakup 45 guru Pendidikan Agama Islam yang masing-masing bertugas di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan.

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan, penulis memperoleh deskripsi mengenai guru Pendidikan Agama Islam di wilayah tersebut. Dari 45 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki masa tugas yang relatif baru, sedangkan hanya sedikit yang memiliki

masa tugas lama dan akan segera memasuki masa pensiun. Di antara 45 guru Pendidikan Agama Islam tersebut, sebagian kecil memiliki latar belakang pendidikan SMA, sebagian besar telah menyelesaikan program S1, dan sebagian kecil lainnya telah melanjutkan pendidikan ke jenjang S2.

Untuk mengumpulkan data mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan, penulis menggunakan angket yang disebarkan kepada 45 guru Pendidikan Agama Islam di madrasah tersebut. Angket ini terdiri dari 50 item yang dibagi dalam empat kompetensi: 10 item terkait kompetensi pedagogik, 12 item mengenai kompetensi kepribadian, 18 item berkaitan dengan kompetensi profesional, dan 10 item untuk kompetensi sosial.

Angket ini memiliki lima alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut:

- Untuk pernyataan positif: A = 5, B = 4, C = 3, D = 2, dan E = 1.
- Untuk pernyataan negatif: A = 1, B = 2, C = 3, D = 4, dan E = 5.

Pilihan jawaban untuk setiap butir adalah:

- (A) Sangat sering
- (B) Sering
- (C) Kadang
- (D) Jarang
- (E) Tidak pernah

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memahami kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan setiap indikator, penulis akan menyajikannya dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Pemahaman terhadap karakteristik siswa

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
1.	Sangat sering	19	42,2 %
	Sering	15	33,3 %
	Kadang-kadang	8	17,7 %
	Kurang	3	6,6 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan memahami karakteristik peserta didik di masing-masing Madrasah. Persentase ini mencerminkan adanya perhatian yang signifikan terhadap karakteristik peserta didik, dengan lebih dari 50% yaitu 75,5%. Sebaliknya, hanya 17,7% dari guru yang kadang-kadang menunjukkan perhatian, sementara 6,6% kurang memperhatikan, dan tidak ada guru yang sama sekali tidak memperhatikan.

Tabel 4.13

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
2.	Sangat sering	21	46,6 %
	Sering	16	35,5 %
	Kadang-kadang	6	13,3 %
	Kurang	2	4,4 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Persentase ini mencerminkan bahwa lebih dari 50% guru, yaitu 72,1%, memiliki penguasaan yang baik. Sementara itu, 13,3% guru kadang-kadang menguasai, 4,4% kurang menguasai, dan tidak ada guru yang sama sekali tidak menguasai.

Tabel 4.14

Mengembangkan kurikulum yang terkait bidang studi

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
3.	Sangat sering	25	55,5 %
	Sering	12	26,6 %
	Kadang-kadang	7	15,5 %

	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Susukan berusaha mengembangkan kurikulum yang ada dalam mata pelajaran atau bidang studi. Persentase ini menunjukkan bahwa 82,1% guru sangat sering atau sering melakukan pengembangan kurikulum. Sebaliknya, 15,5% guru melakukannya kadang-kadang, 2,2% kurang melakukannya, dan tidak ada guru yang sama sekali tidak melakukannya.

Tabel 4.15

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
4.	Sangat sering	28	62,2 %
	Sering	11	24,4 %
	Kadang-kadang	6	13,3 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan menyelenggarakan

pembelajaran yang mendidik terbukti 39 orang menjawab sangat sering dan sering atau 86,6 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang hanya 6 orang atau 13,3 %.

Tabel 4.16

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
5.	Sangat sering	5	11,1 %
	Sering	9	20 %
	Kadang-kadang	17	37,7 %
	Kurang	9	20 %
	Tidak pernah	5	11,1 %
Jumlah		45	100 %

Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Susukan memang masih kurang terbukti 31,1 % guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Susukan menjawab sangat sering dan sering, 37,7 guru menjawab kadang-kadang, 11,1 % guru menjawab kurang dan tidak pernah.

Tabel 4.17

Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
6.	Sangat sering	19	42,2 %

	Sering	20	44,4 %
	Kadang-kadang	6	13,4 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Hasil angket menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan persentase 86,6%. Sebagian kecil, yaitu 13,3%, melakukannya kadang-kadang, sementara tidak ada guru yang melakukannya kurang.

Tabel 4.18

Berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
7.	Sangat sering	30	66,6 %
	Sering	11	24,4 %
	Kadang-kadang	4	9 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, guru Pendidikan Agama Islam juga sangat sering

atau sering berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, yaitu sebesar 87%. Sementara itu, 8,8% guru melakukannya kadang-kadang atau kurang.

Tabel 4.19

Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
8.	Sangat sering	26	57,7 %
	Sering	10	22,2 %
	Kadang-kadang	8	17,7 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Susukan sangat sering atau sering melakukan penilaian sebanyak 79,9%. Sementara itu, 17,7% guru melakukan penilaian kadang-kadang, dan 2,2% melakukannya kurang.

Tabel 4.20

Melakukan analisis hasil penilaian

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
9.	Sangat sering	13	28,8 %
	Sering	11	24,4 %
	Kadang-kadang	18	40 %
	Kurang	3	6,6 %
	Tidak pernah	0	0 %

Jumlah	45	100 %
--------	----	-------

Dari 45 guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan, analisis terhadap hasil penilaian menunjukkan bahwa 13 guru menjawab sangat sering, 11 guru menjawab sering, 18 guru menjawab kadang-kadang, dan 3 guru menjawab kurang.

Tabel 4.21

Melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan pembelajaran

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
10.	Sangat sering	9	20 %
	Sering	16	35,5 %
	Kadang-kadang	19	42,2 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dalam melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan pembelajaran, jawaban guru hampir sama dengan hasil analisis penilaian. Sebanyak 25 guru menjawab sangat sering atau sering, 19 guru menjawab kadang-kadang, 1 guru menjawab kurang, dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah.

2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memahami kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam pada setiap indikator, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22

Mengikuti perkembangan pembaharuan dunia pendidikan

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
11.	Sangat sering	18	40 %
	Sering	15	33,3 %
	Kadang-kadang	9	20 %
	Kurang	3	6,6 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan secara konsisten mengikuti perkembangan dan pembaharuan dunia pendidikan. Dari 45 guru, 33 orang menjawab sangat sering atau sering, yang mencerminkan persentase lebih dari 50%, yaitu 73,3%. Sementara itu, 20% guru menjawab kadang-kadang, 6,6% menjawab kurang, dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.23

Keadilan, kejujuran, dan sifat obyektif

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
12.	Sangat sering	30	66,6 %
	Sering	15	33,3 %
	Kadang-kadang	0	0 %

	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Selain mengikuti perkembangan dan pembaharuan dunia pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan juga membiasakan diri untuk bersikap adil, jujur, dan obyektif. Hasil angket menunjukkan bahwa 30 guru menjawab sangat sering, 15 guru menjawab sering, sementara tidak ada guru yang menjawab kadang-kadang atau kurang, dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.24

Obyektif dalam memberikan penilaian

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
13.	Sangat sering	24	53,3 %
	Sering	13	28,8 %
	Kadang-kadang	7	15,5 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dalam memberikan penilaian kepada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Susukan sangat sering atau sering

melakukannya sebanyak 37 orang, atau 82,1%, yang menunjukkan bahwa persentasenya sudah di atas 50%. Sementara itu, 7 orang atau 15,5% guru melakukannya kadang-kadang dan kurang, 1 orang atau 2,2% menjawab kurang, dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.25

Memiliki alternatif dan memilih metode dan bentuk evaluasi

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
14.	Sangat sering	28	62,2 %
	Sering	11	24,4 %
	Kadang-kadang	5	11,1 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dalam memilih metode dan bentuk evaluasi, guru sangat sering dan sering memilih alternatif metode dan bentuk soal yang terbaik. Sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa 39 orang guru memilih jawaban sangat sering dan sering, sisanya memilih jawaban kadang-kadang 5 orang, kurang dan tidak pernah yakni 1 orang.

Selain memiliki alternatif dalam memilih metode dan bentuk penilaian, guru juga menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Dari 45 guru di wilayah Kecamatan Susukan, 27 orang menyatakan sangat sering, 13 orang menyatakan sering, 4 orang menyatakan kadang-kadang, 1

orang menjawab kurang, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Data ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel 26 berikut ini.:

Tabel 4.26

Disiplin dalam melaksanakan tugas

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
15.	Sangat sering	27	60 %
	Sering	13	28,8 %
	Kadang-kadang	4	8,8 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Selanjutnya, penulis akan menyajikan tabel mengenai ketekunan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mayoritas guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan menunjukkan tingkat ketekunan yang tinggi dalam mengajar. Tabel 28 di bawah ini memperlihatkan bahwa 23 orang guru menjawab sangat sering, 19 orang menjawab sering, 2 orang menjawab kadang-kadang, 1 orang menjawab kurang, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.27

Tekun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
16.	Sangat sering	23	51,1 %
	Sering	19	42,3 %

	Kadang-kadang	2	4,4 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.28

Terbuka terhadap kritik orang lain

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
17.	Sangat sering	22	48,9 %
	Sering	20	44,5 %
	Kadang-kadang	3	6,6 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dari tabel 28 di atas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam mengajar. Sebanyak 42 orang menjawab sangat sering atau sering, 3 orang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab kurang atau tidak pernah.

Tabel 4.29

Melaksanakan pekerjaan yang dapat ditiru orang lain

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
18.	Sangat sering	28	62,2 %
	Sering	12	26,6 %
	Kadang-kadang	5	11,1 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan menunjukkan sikap yang baik dalam 88,8% kasus, dengan sikap sangat sering atau sering. Sebaliknya, hanya 11,1% yang kadang-kadang menampilkan sikap kurang baik, dan tidak ada guru yang tidak pernah menampilkan sikap yang baik.

Tabel 4.30

Memecahkan masalah dengan sungguh-sungguh

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
19.	Sangat sering	21	46,6 %
	Sering	16	35,5 %
	Kadang-kadang	7	15,5 %
	Kurang	1	2,2 %

	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dalam memecahkan masalah, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan menunjukkan keseriusan yang tinggi, dengan 82,1% guru menjawab sangat sering atau sering. Sementara itu, 15,5% guru menjawab kadang-kadang, 2,2% menjawab kurang, dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah.

Dalam memecahkan masalah, selain menunjukkan kesungguhan, guru juga senantiasa mengedepankan kepentingan umum. Hal ini terlihat dari 30 orang yang menjawab sangat sering atau sering, 12 orang yang menjawab kadang-kadang, 3 orang yang menjawab kurang, dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.31

Mengedepankan kepentingan umum dalam mengambil keputusan

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
20.	Sangat sering	19	42,2 %
	Sering	11	24,4 %
	Kadang-kadang	12	26,6 %
	Kurang	3	6,6 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.32

Menyelesaikan setiap pekerjaan dengan baik

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
21.	Sangat sering	20	44,4 %
	Sering	16	35,5 %
	Kadang-kadang	8	17,7 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dalam menyelesaikan setiap pekerjaan, guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Susukan melakukannya dengan baik, dengan 79,9% menjawab sangat sering atau sering. Sementara itu, 17,7% menjawab kadang-kadang, 2,2% menjawab kurang, dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.33

Membimbing siswa dengan sungguh-sungguh

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
22.	Sangat sering	29	64,4 %
	Sering	13	28,8 %
	Kadang-kadang	3	6,6 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan juga berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebanyak 64,4% guru menjawab sangat sering atau sering dalam usaha tersebut, 28,8% menjawab kadang-kadang, 6,6% menjawab kurang, dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah.

3. Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam

Selain memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian, guru juga dituntut memiliki kompetensi profesional. Untuk memahami kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam pada setiap indikator, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34
Menguasai bahan pelajaran

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
23	Sangat sering	21	46,6 %
	Sering	12	26,6 %
	Kadang-kadang	10	22,2 %
	Kurang	2	4,4 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.35

Mempelajari berbagai ilmu pengetahuan

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
24	Sangat sering	19	42,2 %
	Sering	15	33,3 %
	Kadang-kadang	9	20 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	1	2,2 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.36

Mempelajari berbagai sumber

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
25	Sangat sering	21	46,6 %
	Sering	10	22,2 %
	Kadang-kadang	11	24,4 %
	Kurang	3	6,7 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.37

Mempelajari materi yang akan diajarkan

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
26	Sangat sering	20	44,4 %
	Sering	15	33,3 %
	Kadang-kadang	7	15,5 %
	Kurang	2	4,4 %
	Tidak pernah	1	2,2 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.38

Mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
27	Sangat sering	27	60 %
	Sering	15	33,3 %
	Kadang-kadang	3	6,7 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.39

Materi yang tidak dikuasai tidak diajarkan kepada siswa

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
28	Sangat sering	0	0 %
	Sering	2	4,4 %
	Kadang-kadang	7	15,5 %
	Kurang	15	33,3 %
	Tidak pernah	21	46,7 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.40

Materi yang tidak dikuasai maka dipelajari lebih dahulu

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
29	Sangat sering	17	37,7 %
	Sering	15	33,3 %
	Kadang-kadang	9	20 %
	Kurang	3	6,7 %
	Tidak pernah	1	2,2 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.41

Sebelum mengajar menyusun rencana pembelajaran

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
30	Sangat sering	23	51,1 %
	Sering	17	37,7 %
	Kadang-kadang	4	8,8 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.42

Dalam menyusun rencana pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
31	Sangat sering	15	33,3 %
	Sering	19	42,2 %
	Kadang-kadang	6	13,3 %
	Kurang	4	8,8 %
	Tidak pernah	1	2,2 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.43

Bagi siswa yang tidak memiliki motivasi, rancangan pembelajarannya tersendiri

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
32	Sangat sering	1	2,2 %
	Sering	3	6,6 %
	Kadang-kadang	6	13,3 %
	Kurang	13	28,8 %
	Tidak pernah	22	48,8 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.44

Kegiatan mengajar dirancang dengan matang

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
33	Sangat sering	27	60 %
	Sering	17	37,7 %
	Kadang-kadang	1	2,2 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.45

Pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
34	Sangat sering	18	40 %
	Sering	11	24,4 %
	Kadang-kadang	12	26,6 %
	Kurang	4	8,8 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.46

Mengajar menggunakan media pembelajaran

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
35	Sangat sering	15	33,3 %
	Sering	8	17,7 %
	Kadang-kadang	18	40 %
	Kurang	3	6,6 %
	Tidak pernah	1	2,2 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.47

Media pembelajaran yang dipakai buatan sendiri

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
36	Sangat sering	7	15,5 %
	Sering	13	28,8 %
	Kadang-kadang	20	44,4 %
	Kurang	3	6,6 %
	Tidak pernah	2	4,4 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.48

Menggunakan berbagai metode pembelajaran

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
37	Sangat sering	30	66,6 %
	Sering	10	22,2 %
	Kadang-kadang	5	11,1 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.49

Menyajikan pembelajaran yang mudah di kuasai siswa

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
38	Sangat sering	25	55,5 %
	Sering	11	24,4 %
	Kadang-kadang	7	15,5 %
	Kurang	2	4,4 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.50

Melaksanakan penilaian formatif

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
39	Sangat sering	27	60 %
	Sering	14	31,1 %
	Kadang-kadang	4	8,8 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.51

Penilaian sumatif memuat seluruh materi

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
40	Sangat sering	23	51,1 %
	Sering	19	42,2 %
	Kadang-kadang	2	4,4 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

4. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan

Kompetensi keempat yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah kompetensi sosial. Untuk memahami kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pada setiap indikator, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.52

Jika menggunakan metode diskusi, saya memimpin diskusi

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
41	Sangat sering	23	51,1 %
	Sering	16	42,2 %

	Kadang-kadang	4	8,8 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	1	2,2 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.53

Mengatur pembagian tugas siswa

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
42	Sangat sering	30	66,6 %
	Sering	12	26,6 %
	Kadang-kadang	3	6,6 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.54

Mengatur kegiatan dikelas

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
43	Sangat sering	26	57,7 %
	Sering	13	28,8 %
	Kadang-kadang	5	11,1 %
	Kurang	1	2,2 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.55

Membantu kegiatan di masyarakat

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
44	Sangat sering	28	62,2 %
	Sering	11	24,4 %
	Kadang-kadang	6	13,3 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.56

Memberi masukan pemecahan masalah kemasyarakatan

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
45	Sangat sering	23	51,1 %
	Sering	13	28,8 %
	Kadang-kadang	9	20 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.57

Memberikan pemikiran dalam pengelolaan organisasi kemasyarakatan

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
46	Sangat sering	19	42,2 %
	Sering	25	55,5 %
	Kadang-kadang	1	2,2 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.58

Mengerjakan dengan baik pekerjaan yang dibebankan orang banyak

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
47	Sangat sering	31	68,8 %
	Sering	11	24,4 %
	Kadang-kadang	3	6,6 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.59

Memberi jalan keluar bagi teman yang mengalami masalah

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
48	Sangat sering	24	53,3 %
	Sering	20	44,4 %
	Kadang-kadang	1	2,2 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.60

Mendorong teman yang berprestasi agar dapat mempertahankan prestasi

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
49	Sangat sering	22	48,8 %
	Sering	18	40 %
	Kadang-kadang	5	11,1 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Tabel 4.61

Membina hubungan baik dengan guru, kepala madrasah, dan siswa

No item	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
50	Sangat sering	34	75,5 %
	Sering	11	24,4 %
	Kadang-kadang	0	0 %
	Kurang	0	0 %
	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

4.3.Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan berdasarkan hasil angket yang disampaikan kepada responden. Hasil angket tersebut kemudian dianalisis baik pada tingkat indikator-indikator tertentu maupun secara keseluruhan.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan

Dari hasil angket kepada 45 guru, sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan menunjukkan kompetensi pedagogik yang tinggi. Tabel 13 menunjukkan bahwa guru-guru tersebut memahami karakteristik siswa dengan baik. Sebanyak 42,2%

guru menyatakan sangat sering, 33,3% menyatakan sering, 17,7% menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada guru yang menyatakan kurang.

Selain memahami karakteristik siswa, guru juga menerapkan berbagai teori belajar. Sebanyak 25 orang guru menyatakan sangat sering, 16 orang guru menyatakan sering, 6 orang guru menyatakan kadang-kadang, dan 2 orang guru menyatakan kurang dalam menerapkan teori belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan juga berusaha mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang studi atau mata pelajaran. Sebanyak 37 guru menjawab sangat sering atau sering, 7 guru menjawab kadang-kadang, dan 1 guru menjawab kurang.

Sikap guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan dalam menyelenggarakan pembelajaran senantiasa mengedepankan nilai-nilai yang mendidik, dengan 86,8% guru menjawab sangat sering atau sering, dan 13,3% menjawab kadang-kadang. Para guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi mereka, di mana 86,6% guru menyatakan sangat sering atau sering, dan 13,4% menyatakan kadang-kadang, tanpa ada yang menyatakan kurang.

Dalam hal komunikasi, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah melakukannya dengan baik, dengan 91% guru menyatakan sangat sering atau sering, dan 9% menyatakan kadang-kadang. Namun, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses

pembelajaran masih kurang optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana di masing-masing madrasah, dengan hanya 20% guru yang menyatakan sangat sering atau sering.

Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dari 79,9% guru yang menyatakan sangat sering atau sering melakukan penilaian, 17,7% menyatakan kadang-kadang, dan hanya 2,2% yang menyatakan kurang. Namun, setelah melaksanakan penilaian, masih banyak guru yang belum melakukan analisis terhadap hasil penilaian tersebut. Hanya 53,3% guru yang menyatakan sangat sering atau sering melakukan analisis, sementara 40% menyatakan kadang-kadang atau kurang, dan 6,6% menyatakan tidak pernah.

Untuk memudahkan analisis kompetensi guru, dilakukan perhitungan persentase kompetensi dengan menggunakan ketentuan skor sebagai berikut:

- Jawaban A: Kategori guru sangat berkompeten, dengan skor 5.
- Jawaban B: Kategori guru berkompetensi baik, dengan skor 4.
- Jawaban C: Kategori guru berkompetensi cukup, dengan skor 3.
- Jawaban D: Kategori guru kurang berkompeten, dengan skor 2.
- Jawaban E: Kategori guru tidak berkompeten, dengan skor 1.

Perhitungan skor yang diperoleh guru dari hasil angket selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut ini, yang mencerminkan tingkat kompetensi guru pada setiap kategori yang dinilai. Tabel tersebut

akan memberikan gambaran persentase dan skor rata-rata yang diperoleh guru, sehingga analisis lebih mendalam dapat dilakukan berdasarkan data yang tersedia.

Tabel 4.62

Skor Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Madrasah

Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024

Respon den	Jawaban					Skor Nilai					Jml Skor Nilai	Rata- rata
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E		
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
01	4	4	1	1	0	20	16	3	2	0	41	4.1
02	4	3	2	1	0	20	12	6	2	0	40	4.0
03	4	4	1	1	0	20	16	3	2	0	41	4.1
04	4	3	2	1	0	20	12	6	2	0	40	4.0
05	3	2	2	3	0	15	8	6	6	0	35	3,5
06	3	3	2	2	0	15	12	6	4	0	37	3,7
07	3	3	2	2	0	15	12	6	4	0	37	3.7
08	2	3	4	1	0	10	12	12	2	0	36	3.6
09	3	3	0	3	1	15	12	0	6	1	34	3.4
10	3	3	2	2	0	15	12	6	4	0	37	3,7
11	3	2	2	2	1	15	8	6	4	1	34	3,4
12	3	3	1	3	0	15	12	3	6	0	36	3.6

13	4	3	0	3	0	20	12	0	6	0	38	3.8
14	3	3	4	0	0	15	12	12	0	0	39	3.9
15	3	3	2	2	0	15	12	6	4	0	37	3,7
16	3	2	2	3	0	15	8	6	6	0	35	3,5
17	4	3	2	1	0	20	12	6	2	0	40	4,0
18	4	2	1	3	0	20	8	3	6	0	37	3.7
19	3	3	3	1	0	15	12	9	2	0	38	3,8
20	2	2	3	3	0	10	8	9	6	0	33	3.3
21	2	3	3	1	1	10	12	9	2	1	34	3.4
22	2	3	2	3	0	10	12	6	6	0	34	3.4
23	1	3	5	1	0	5	12	15	2	0	34	3.4
24	2	2	4	1	1	10	8	12	2	1	33	3.3
25	2	1	3	3	1	10	4	9	6	1	30	3.0
26	2	3	4	1	0	10	12	12	2	0	36	3.6
27	4	3	1	1	1	20	12	3	2	1	38	3.8
28	1	2	5	2	0	5	8	15	4	0	32	3.2
29	4	3	2	1	0	20	12	6	2	0	40	4.0
30	2	3	3	1	1	10	12	9	2	1	34	3.4
31	5	2	1	2	0	25	8	3	4	0	40	4.0
32	2	1	3	3	1	10	4	9	6	1	30	3.0
33	3	3	1	3	0	15	12	3	6	0	36	3.6
34	4	2	2	1	1	20	8	6	2	1	37	3.7

35	1	2	5	2	0	5	8	15	4	0	32	3.2
36	4	3	1	1	1	20	12	3	2	1	38	3.8
37	3	1	4	2	0	15	4	12	4	0	35	3.5
38	4	1	2	2	1	20	4	6	4	1	35	3.5
39	3	3	3	1	0	15	12	9	2	0	38	3,8
40	4	2	1	2	1	20	8	3	4	1	36	3.6
41	2	2	4	2	0	10	8	12	4	0	34	3.4
42	2	1	6	1	0	10	4	18	2	0	34	3.4
43	2	2	3	2	1	10	8	9	4	1	32	3.2
44	3	2	4	1	0	15	8	12	2	0	37	3,7
45	2	1	5	1	1	10	4	15	2	1	32	3.2

Untuk mengetahui berapa persen dari masing-masing kategori kompetensi guru tersebut diadakan perhitungan prosentase kompetensi guru dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kategori guru sangat berkompeten dengan skor rata-rata 4,1 – 5,0
- Kategori guru berkompetensi baik dengan skor 3,1 – 4,0
- Kategori guru berkompetensi cukup 2,1 – 3,0
- Kategori guru kurang berkompeten 1,1 – 2,0
- Kategori guru tidak berkompeten 0,1 – 1,0

Tabel 4.63

Prosentase kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam
Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Kategori Kompetensi guru	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Kompetensi tinggi	4,1 – 5,0	2	4,4 %
2	Kompetensi baik	3,1 – 4,0	43	95,6 %
3	Kompetensi cukup	2,1 – 3,0	0	0 %
4	Kompetensi kurang	1,1 – 2,0	0	0 %
5	Tidak berkompentensi	0,1 – 1,0	0	0 %
Jumlah			45	100 %

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 2 guru (4,4%) dari 45 guru termasuk dalam kategori memiliki kompetensi tinggi dalam bidang pedagogik, sedangkan 43 guru (95,6%) termasuk dalam kategori memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Rata-rata kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2024 mencapai 3,59, yang berarti masuk dalam kategori baik.

2. Kompetensi Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan.

Berdasarkan hasil angket terhadap 45 guru, mayoritas guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Tabel 23 menunjukkan bahwa guru-guru ini sangat sering dan sering mengikuti perkembangan dunia

pendidikan. Sebanyak 33 guru menyatakan bahwa mereka sangat sering dan sering mengikuti perkembangan tersebut, 9 guru menyatakan kadang-kadang, 3 guru menyatakan jarang, dan 1 guru menyatakan tidak pernah.

Selain mengikuti perkembangan dalam pembaruan pendidikan, guru juga menunjukkan sikap adil, jujur, dan obyektif. Sebanyak 45 guru atau 100% dari total responden menyatakan bahwa mereka sangat sering dan sering bersikap demikian, menunjukkan bahwa mereka sudah terbiasa menerapkan sifat adil, jujur, dan obyektif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dalam hal penilaian, 37 guru menyatakan sangat sering dan sering bersikap obyektif, sementara 8 guru menyatakan kadang-kadang atau kurang obyektif.

Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas mengajar, dengan 88,8% guru menyatakan sangat sering dan sering disiplin, 8,8% menyatakan kadang-kadang, 2,2% menyatakan kurang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah disiplin. Hal yang serupa terlihat dalam hal ketekunan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, di mana 93,4% guru menyatakan sangat sering dan sering tekun, 4,4% menyatakan kadang-kadang, 2,2% menyatakan kurang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah tekun.

Sikap seorang guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang mencerminkan kepribadian mereka, seperti keterbukaan terhadap kritik, perilaku di dalam dan luar kelas, keseriusan dalam

memecahkan masalah, serta prioritas terhadap kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan, menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 93,3% guru menyatakan sangat sering dan sering bersikap terbuka terhadap kritik, sementara 6,7% menyatakan kadang-kadang. Dalam hal mengedepankan kepentingan umum saat mengambil keputusan, 66,6% guru menyatakan sangat sering dan sering bersikap baik. Ketika menghadapi masalah, 50% guru menyatakan selalu mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Untuk memudahkan analisis kategori kompetensi guru, dilakukan perhitungan persentase berdasarkan ketentuan berikut:

- Jawaban A menunjukkan kategori guru sangat berkompeten dengan skor 5.
- Jawaban B menunjukkan kategori guru berkompetensi baik dengan skor 4.
- Jawaban C menunjukkan kategori guru berkompetensi cukup dengan skor 3.
- Jawaban D menunjukkan kategori guru kurang berkompeten dengan skor 2.
- Jawaban E menunjukkan kategori guru tidak berkompeten dengan skor 1.

Perhitungan skor yang diperoleh guru berdasarkan hasil angket secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.64

Hasil Angket dan Skor Tentang Kompetensi Kepribadian guru pendidikan
Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024

Respon den	Jawaban					Skor Nilai					Jml Skor Nilai	Rata- rata
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E		
						5	4	3	2	1		
(1)	2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01	6	4	2	0	0	30	16	6	0	0	52	4,3
02	6	4	2	0	0	30	16	6	0	0	52	4,3
03	5	5	2	0	0	25	20	6	0	0	51	4,3
04	7	3	2	0	0	35	12	6	0	0	53	4,4
05	6	4	2	0	0	30	16	6	0	0	52	4,3
06	5	5	2	0	0	25	20	6	0	0	51	4,3
07	5	6	1	0	0	25	24	3	0	0	52	4,3
08	6	5	1	0	0	30	20	3	0	0	53	4,4
09	5	6	1	0	0	25	24	3	0	0	52	4,3
10	4	6	2	0	0	20	24	6	0	0	50	4,2
11	5	5	2	0	0	25	20	6	0	0	51	4,3
12	6	3	3	0	0	30	12	9	0	0	51	4,3
13	4	5	3	0	0	20	20	9	0	0	49	4,1
14	6	5	1	0	0	30	20	3	0	0	53	4,4
15	5	3	4	0	0	25	12	12	0	0	49	4,1

16	3	5	3	1	0	15	20	9	2	0	46	3,8
17	5	4	3	0	0	25	16	9	0	0	50	4,2
18	5	4	3	0	0	25	16	9	0	0	50	4,2
19	6	2	3	1	0	30	8	9	2	0	49	4,1
20	5	3	4	0	0	25	12	12	0	0	49	4,1
21	5	4	2	1	0	25	16	6	2	0	49	4,1
22	5	4	3	0	0	25	16	9	0	0	50	4,2
23	5	3	3	1	0	25	12	9	2	0	48	4,0
24	5	3	3	1	0	25	12	9	2	0	48	4,0
25	6	5	1	0	0	30	20	3	0	0	53	4,4
26	5	3	3	1	0	25	12	9	2	0	48	4,0
27	5	5	2	0	0	25	20	6	0	0	51	4,3
28	5	4	2	1	0	25	16	6	2	0	49	4,1
29	7	1	3	1	0	35	4	9	2	0	50	4,2
30	5	2	4	1	0	25	8	12	2	0	47	3,9
31	2	7	2	1	0	10	28	6	2	0	46	3,8
32	7	2	2	1	0	35	8	6	2	0	51	4,3
33	4	4	3	1	0	20	16	9	2	0	47	3,9
34	5	1	5	1	0	25	4	15	2	0	46	3,8
35	6	2	3	1	0	30	8	9	2	0	49	4,1
36	5	4	2	1	0	25	16	6	2	0	49	4,1
37	4	5	2	1	0	20	20	6	2	0	48	4,0

38	5	3	3	1	0	25	12	9	2	0	48	4,0
39	5	3	3	1	0	25	12	9	2	0	48	4,0
40	4	4	3	1	0	20	16	9	2	0	47	3,9
41	5	3	3	1	0	25	12	9	2	0	48	4,0
42	6	4	1	1	0	30	16	3	2	0	51	4,3
43	5	3	4	0	0	25	12	12	0	0	49	4,1
44	4	5	2	1	0	20	20	6	2	0	48	4,0
45	3	4	3	2	0	15	16	9	4	0	44	3,7

Untuk mengetahui berapa persen dari masing-masing kategori kompetensi guru tersebut diadakan perhitungan prosentase kompetensi guru dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kategori guru sangat berkompeten dengan skor rata-rata 4,1 – 5,0
- Kategori guru berkompetensi baik dengan skor 3,1 – 4,0
- Kategori guru berkompetensi cukup 2,1 – 3,0
- Kategori guru kurang berkompeten 1,1 – 2,0
- Kategori guru tidak berkompeten 0,1 – 1,0

Tabel 4.65

Prosentase kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam
Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Kategori Kompetensi guru	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Kompetensi tinggi	4,1 – 5,0	15	33,3 %
2	Kompetensi baik	3,1 – 4,0	30	66,7 %
3	Kompetensi cukup	2,1 – 3,0	0	0 %
4	Kompetensi kurang	1,1 – 2,0	0	0 %
5	Tidak berkompentensi	0,1 – 1,0	0	0 %
Jumlah			45	100 %

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa 33,3% guru atau 15 orang memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi, sedangkan 66,7% atau 30 orang guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Rata-rata kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2024 mencapai 4,12, yang termasuk dalam kategori kompetensi tinggi.

3. Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan

Dari analisis data, diperoleh bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan tergolong baik. Berdasarkan angket, dari 45 guru, 33 orang menyatakan sangat sering dan sering menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, 10

orang menyatakan kadang-kadang, dan hanya 2 orang menyatakan kurang. Selain itu, ketika ditanya tentang mempelajari berbagai disiplin ilmu dan materi yang akan diajarkan, 73,2% guru menjawab sangat sering dan sering.

Mengenai penyusunan rencana pembelajaran sebelum mengajar, 51,1% guru menyatakan sangat sering, 37,7% menyatakan sering, 8,8% menyatakan kadang-kadang, dan 2,2% menyatakan kurang. Namun, dalam penyusunan rencana tersebut, belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dan masih bersifat umum. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru belum sepenuhnya direncanakan dengan matang, dengan 27 orang guru menyatakan sangat sering, 17 orang guru menyatakan sering, 1 orang guru menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada guru yang menyatakan kurang matang dalam persiapan.

Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan sudah dapat menyusun perencanaan pembelajaran, meskipun tingkat kemampuannya bervariasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tujuan yang dibuat dan kesulitan dalam mengarahkan peserta didik menuju pencapaian tujuan tersebut. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi dalam pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dimiliki masing-masing guru. (Wawancara dengan Bapak Musrin, Pengawas Madrasah Wilayah Kerja Kecamatan Susukan, 17 Juni 2024)

Dalam penggunaan media pembelajaran, kurang dari 50% guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah sangat sering

menggunakannya. Meskipun menggunakan media, penggunaan tersebut masih terbatas pada media yang tersedia di madrasah, tanpa upaya kreatif untuk menemukan alat atau media pembelajaran baru. Hal ini terbukti dari hasil bahwa hanya 15 orang guru atau 33,3% yang menyatakan sangat sering merancang media pembelajaran sendiri, 17,7% menyatakan sering, 40% menyatakan kadang-kadang, 6,6% menyatakan kurang, dan 2,2% tidak pernah merancang media pembelajaran. Faktor penyebabnya termasuk kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung serta keterbatasan dana, karena sebagian besar Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan adalah lembaga swasta dengan anggaran yang terbatas.

Mengenai penggunaan metode pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 66,6% guru sangat sering menggunakan variasi metode pembelajaran, 22,2% sering, 11,1% kadang-kadang, dan tidak ada guru yang menyatakan kurang dalam penggunaan metode pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penilaian formatif maupun sumatif, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan menunjukkan kinerja yang baik. Sebanyak 60% guru melaksanakan penilaian sangat sering, 31,1% sering, 8,8% kadang-kadang, dan tidak ada guru yang menyatakan kurang dalam pelaksanaan penilaian.

Untuk mempermudah analisis kategori kompetensi guru, dilakukan perhitungan persentase kompetensi guru dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jawaban A menunjukkan kategori guru sangat berkompeten dengan skor 5.
- Jawaban B menunjukkan kategori guru berkompetensi baik dengan skor 4.
- Jawaban C menunjukkan kategori guru berkompetensi cukup dengan skor 3.
- Jawaban D menunjukkan kategori guru kurang berkompeten dengan skor 2.
- Jawaban E menunjukkan kategori guru tidak berkompeten dengan skor 1.

Perhitungan skor yang diperoleh guru berdasarkan hasil angket dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.66

Hasil Angket dan Skor Tentang Kompetensi Profesional guru pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024

Respon den	Jawaban					Skor Nilai					Jml Skor Nilai	Rata -rata
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E		
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01	5	5	7	1	0	25	20	21	2	0	68	3,8
02	5	7	4	2	0	25	28	12	4	0	69	3,8
03	5	5	5	2	1	25	20	15	4	1	65	3,6
04	5	5	5	2	1	25	20	15	4	1	65	3,6
05	5	3	8	2	0	25	12	24	4	0	65	3,6

06	5	9	2	2	0	25	36	6	4	0	71	3,9
07	5	4	6	2	1	25	16	18	4	1	64	3,6
08	5	5	6	2	0	25	20	18	4	0	67	3,7
09	3	4	9	1	1	15	16	27	2	1	61	3,4
10	5	6	5	2	0	25	24	15	4	0	68	3,8
11	5	6	5	2	0	25	24	15	4	0	68	3,8
12	5	3	7	2	1	25	12	21	4	1	63	3,5
13	3	7	6	2	0	15	28	18	4	0	65	3,6
14	5	5	7	1	0	25	20	21	2	0	68	3,8
15	5	2	8	2	1	25	8	24	4	1	62	3,4
16	3	5	8	2	0	15	20	24	4	0	63	3,5
17	5	8	3	1	1	25	32	9	2	1	69	3,8
18	7	7	2	2	0	35	28	6	4	0	73	4,1
19	3	5	7	2	1	15	20	21	4	1	61	3,4
20	5	6	5	2	0	25	24	15	4	0	68	3,8
21	4	3	8	2	1	20	12	24	4	1	61	3,4
22	7	6	4	1	0	35	24	12	2	0	73	4,1
23	5	5	6	2	0	25	20	18	4	0	67	3,7
24	2	6	7	2	1	10	24	21	4	1	60	3,3
25	3	7	5	2	1	15	28	15	4	1	63	3,5
26	4	5	5	3	1	20	20	15	6	1	62	3,4
27	5	7	3	2	1	25	28	9	4	1	67	3,7

28	5	4	5	4	0	25	16	15	8	0	64	3,6
29	3	5	7	2	1	15	20	21	4	1	61	3,4
30	5	6	5	2	0	25	24	15	4	0	68	3,8
31	3	4	6	4	1	15	16	18	8	1	58	3,2
32	3	7	5	2	1	15	28	15	4	1	63	3,5
33	3	5	4	5	1	15	20	12	10	1	58	3,2
34	1	4	8	4	1	5	16	24	8	1	54	3,0
35	5	6	4	2	1	25	24	12	4	1	66	3,7
36	1	6	5	5	1	5	24	15	10	1	55	3,1
37	2	5	6	5	0	10	20	18	10	0	58	3,2
38	2	4	8	4	0	10	16	24	8	0	58	3,2
39	3	3	7	4	1	15	12	21	8	1	57	3,2
40	2	8	6	2	0	10	32	18	4	0	64	3,6
41	1	4	9	4	0	5	16	27	8	0	56	3,1
42	1	5	7	5	0	5	20	21	10	0	56	3,1
43	3	5	6	3	1	15	20	18	6	1	60	3,3
44	1	5	9	3	0	5	20	27	6	0	58	3,2
45	1	5	8	3	1	5	20	24	6	1	56	3,1

Untuk mengetahui berapa persen dari masing-masing kategori kompetensi guru tersebut diadakan perhitungan prosentase kompetensi guru dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kategori guru sangat berkompeten dengan skor rata-rata 4,1 – 5,0

- Kategori guru berkompetensi baik dengan skor 3,1 – 4,0
- Kategori guru berkompetensi cukup 2,1 – 3,0
- Kategori guru kurang berkompeten 1,1 – 2,0
- Kategori guru tidak berkompeten 0,1 – 1,0

Tabel 4.67

Prosentase kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam

Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Kategori Kompetensi guru	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Kompetensi tinggi	4,1 – 5,0	2	4,4 %
2	Kompetensi baik	3,1 – 4,0	42	93,5 %
3	Kompetensi cukup	2,1 – 3,0	1	2,2 %
4	Kompetensi kurang	1,1 – 2,0	0	0 %
5	Tidak berkompetensi	0,1 – 1,0	0	0 %
Jumlah			45	100 %

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan terdiri dari 2 orang guru (4,4%) yang termasuk dalam kategori tinggi, 42 orang guru (93,5%) yang termasuk dalam kategori baik, dan 1 orang guru (2,2%) yang termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata kompetensi

profesional guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah tahun 2024 mencapai 3,51, yang berarti termasuk dalam kategori baik.

4. Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan

Pada dasarnya, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan memiliki kompetensi sosial yang baik. Mereka menunjukkan keterampilan yang efektif dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua peserta didik. Selain itu, mereka juga mampu mengatur kegiatan sosial di kelas dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dengan baik.

Berdasarkan angket, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan secara umum memiliki kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial ini mencakup interaksi dengan siswa, rekan kerja, dan lingkungan sekitar. Mereka mengakui bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat. Dalam hal mengatur kegiatan di kelas, seperti piket dan belajar kelompok, 57,7% guru menyatakan sangat sering, 28,8% sering, 11,1% kadang-kadang, dan 2,2% menyatakan kurang.

Dalam kegiatan di masyarakat, 86,6% guru menyatakan sangat sering dan sering terlibat, sementara 13,3% menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab kurang atau tidak pernah. Hal ini juga tercermin dalam hubungan antar guru, meskipun terkadang ada perbedaan

pendapat. Dari 45 guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Susukan, 97,7% aktif memberikan nasihat kepada teman yang mengalami masalah, dan 79,9% saling memberikan motivasi kepada rekan kerja untuk berprestasi.

Untuk memudahkan analisis kategori kompetensi guru, dilakukan perhitungan persentase dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jawaban A: Kategori guru sangat berkompeten dengan skor 5
- Jawaban B: Kategori guru berkompetensi baik dengan skor 4
- Jawaban C: Kategori guru berkompetensi cukup dengan skor 3
- Jawaban D: Kategori guru kurang berkompeten dengan skor 2
- Jawaban E: Kategori guru tidak berkompeten dengan skor 1

Perhitungan skor berdasarkan hasil angket ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi kompetensi guru dalam setiap kategori.

Tabel 4.68
 Hasil Angket dan Skor Tentang Kompetensi Sosial guru pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024

Respon den	Jawaban					Skor Nilai					Jml Skor Nilai	Rata -rata
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E		
						5	4	3	2	1		
01	3	3	2	1	1	15	12	6	2	1	36	3,6

02	3	2	3	2	0	15	8	9	4	0	36	3,6
03	3	3	2	2	0	15	12	6	4	0	37	3,7
04	5	3	2	0	0	25	12	6	0	0	43	4,3
05	3	3	3	1	0	15	12	9	2	0	38	3,8
06	3	5	2	0	0	15	20	6	0	0	41	4,1
07	4	3	2	1	0	20	12	6	2	0	40	4,0
08	3	2	5	0	0	15	8	15	0	0	38	3,8
09	3	1	5	1	0	15	4	15	2	0	36	3,6
10	3	4	2	1	0	15	16	6	2	0	39	3,9
11	3	4	3	0	0	15	16	9	0	0	40	4,0
12	3	1	5	1	0	15	4	15	2	0	36	3,6
13	3	5	2	0	0	15	20	6	0	0	41	4,1
14	3	3	3	1	0	15	12	9	2	0	38	3,8
15	7	1	2	0	0	35	4	6	0	0	45	4,5
16	5	2	2	1	0	25	8	6	2	0	41	4,1
17	5	3	2	0	0	25	12	6	0	0	43	4,3
18	5	3	2	0	0	25	12	6	0	0	43	4,3
19	2	5	2	1	0	10	20	6	2	0	38	3,8
20	5	3	2	0	0	25	12	6	0	0	43	4,3
21	4	3	2	1	0	20	12	6	2	0	40	4,0
22	0	8	2	0	0	0	32	6	0	0	38	3,8
23	5	2	2	1	0	25	8	6	2	0	41	4,1

24	1	5	2	1	1	5	20	6	2	1	34	3,4
25	5	3	2	0	0	25	12	6	0	0	43	4,3
26	4	3	2	1	0	20	12	6	2	0	40	4,0
27	4	3	3	0	0	20	12	9	0	0	41	4,1
28	8	1	0	1	0	40	4	0	2	0	46	4,6
29	3	5	2	0	0	15	20	6	0	0	41	4,1
30	3	2	5	0	0	15	8	15	0	0	38	3,8
31	4	2	2	1	1	20	8	6	2	1	37	3,7
32	5	2	3	0	0	25	8	9	0	0	42	4,2
33	3	4	2	1	0	15	16	6	2	0	39	3,9
34	3	4	2	1	0	15	16	6	2	0	39	3,9
35	3	3	3	0	1	15	12	9	0	1	37	3,7
36	4	3	2	1	0	20	12	6	2	0	40	4,0
37	4	4	2	0	0	20	16	6	0	0	42	4,2
38	4	4	2	0	0	20	16	6	0	0	42	4,2
39	3	3	3	0	1	15	12	9	0	1	37	3,7
40	3	4	3	0	0	15	16	9	0	0	40	4,0
41	3	5	2	0	0	15	20	6	0	0	41	4,1
42	3	5	2	0	0	15	20	6	0	0	41	4,1
43	3	4	2	0	1	15	16	6	0	1	38	3,8
44	3	3	2	2	0	15	12	6	4	0	37	3,7
45	3	2	3	1	1	15	8	9	2	1	35	3,5

Untuk mengetahui berapa persen dari masing-masing kategori kompetensi guru tersebut diadakan perhitungan prosentase kompetensi guru dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kategori guru sangat berkompeten dengan skor rata-rata 4,1 – 5,0
- Kategori guru berkompetensi baik dengan skor 3,1 – 4,0
- Kategori guru berkompetensi cukup 2,1 – 3,0
- Kategori guru kurang berkompeten 1,1 – 2,0
- Kategori guru tidak berkompeten 0,1 – 1,0

Tabel 4.69

Prosentase kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Tahun 2024

No	Kategori Kompetensi guru	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Kompetensi tinggi	4,1 – 5,0	18	40 %
2	Kompetensi baik	3,1 – 4,0	27	60 %
3	Kompetensi cukup	2,1 – 3,0	0	0 %
4	Kompetensi kurang	1,1 – 2,0	0	0 %
5	Tidak berkompetensi	0,1 – 1,0	0	0 %
Jumlah			45	100 %

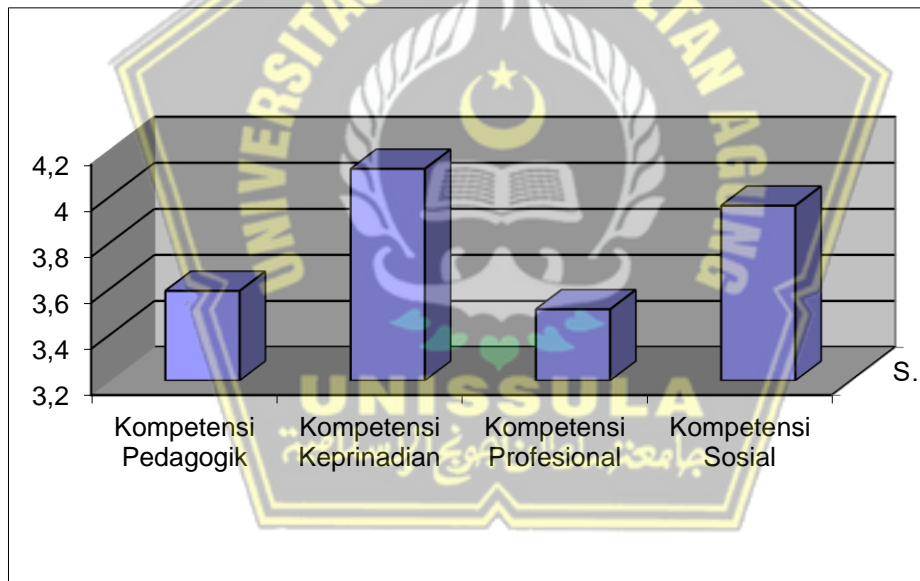
Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan

terdiri dari 40% atau 18 guru yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 60% atau 27 guru yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah tahun 2024 mencapai 3,96, yang berarti termasuk dalam kategori baik.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keempat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2024, grafik berikut ini akan menunjukkan:

Grafik 1

Grafik Kompetensi Guru PAI pada MI di Kecamatan Susukan tahun 2024



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan pada tahun 2024 termasuk dalam kategori baik. Terbukti dari data, 2 guru atau 4,4% dari total 45 guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, sementara 43 guru atau 95,6% memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Rata-rata kompetensi pedagogik mencapai 3,59, yang juga termasuk dalam kategori baik.
2. Kompetensi Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan pada tahun 2024 termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 33,3% guru memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi, sementara 66,7% guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Rata-rata kompetensi kepribadian mencapai 4,12, yang termasuk dalam kategori tinggi.
3. Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan pada tahun 2024 menunjukkan hasil sebagai berikut: 4,4% guru termasuk dalam kategori memiliki kompetensi profesional yang tinggi, 93,5% termasuk dalam kategori kompetensi profesional yang baik, dan 2,2% memiliki kompetensi profesional yang

cukup. Rata-rata kompetensi profesional mencapai 3,51, yang termasuk dalam kategori baik.

4. Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut: 18 guru atau 40% termasuk dalam kategori tinggi, sementara 27 guru atau 60% termasuk dalam kategori baik. Rata-rata kompetensi sosial mencapai 3,96, yang termasuk dalam kategori baik.

5.2. Implikasi

Dari keempat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2024, penulis menyimpulkan bahwa secara umum kompetensi guru termasuk dalam kategori baik, mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan alat peraga pembelajaran, serta persiapan rencana pembelajaran yang belum sepenuhnya matang. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang yang masih terbatas juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, mulai dari penggalan data, waktu, hingga tempat penelitian. Keterbatasan utama adalah sifat subjektivitas dalam mendeskripsikan temuan atau hasil yang diperoleh di lapangan. Meskipun telah dilakukan antisipasi dengan melakukan reduksi data, triangulasi sumber, dan pengecekan kembali data dari informan,

masih dianggap kurang optimal. Selain itu, keterbatasan pemikiran penulis juga mempengaruhi kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

5.4. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah: Mengingat kompetensi guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, peran Pengawas dalam pendampingan guru dan kepala madrasah perlu ditingkatkan. Pengawas harus mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi mereka secara maksimal agar prestasi peserta didik di Madrasah dapat lebih baik dan meningkat.
2. Kepada Kepala Madrasah: Dalam konteks diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), masih terdapat guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Susukan yang belum terampil dalam penyusunan alat evaluasi dan analisis hasil evaluasi. Kepala Madrasah diharapkan untuk mengaktifkan pembinaan melalui KKG, MGMP, IHT, workshop, atau pelatihan guru lainnya agar guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam hal ini.
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah: Mengingat perkembangan dunia yang semakin maju, termasuk dalam bidang pendidikan, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mengembangkan kompetensinya secara maksimal, tidak hanya dalam proses belajar mengajar

di kelas, tetapi juga di lingkungan madrasah. Selain itu, guru harus lebih ramah terhadap teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1994)
- Ade Heryana, "Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif." (Jakarta: Universitas Esa Unggul. 2018)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi : CV. Jejak. 2018)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV. Jejak. 2018)
- Amruddin, dkk. *Metodologi Penelitian Manajemen*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022)
- Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 1998)
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Jilid IV* terjemahan Zainuddin Hadiny dkk, (Jakarta: Widjaya. 1992)
- Jackson, P. W. (1990). *Life in classrooms*. New York, NY: Teachers College Press.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Kemendikbud, *Himpunan Peraturan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: 1996)
- Kementerian Agama R.I, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra. 1996)

- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembinaan profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2019)
- Maritims Yamin. *Profesionalisasi guru dan Implementasinya*(Jakarta: Gaung Persada Press,2008)
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993)
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2011:133) *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011)
- Muhammad ‘Athiyah Al Abrasy, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam, diterjemahkan oleh Abdullah Zakiy Al Kaaf*, (Bandung: Pustaka Setia. 2003)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004)
- Nana Sayodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2024)
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2009)
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 43)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: PN Balai Pustaka. 2024)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996)
- Sharan B. Merriam, *Qualitative Research. A guide to design and Implementation*. (San Fransisco: Published by Jossey-Bass. 2024)
- Sindhunata, *Pendidikan Kegelisahan Sepanjang Zaman*, (Bandung: Rosdakarya, 2001)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 312

- Suharsimi Arikunto, *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Suharsimi Arikunto, *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar*, (Yogyakarta: Grasindo Litera Media, 2012)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 793
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1986)
- TAP MPR 2019, (Surakarta: Pabelan. 2019)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 16
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Dharma Bhakti. 2003)
- Wawancara* dengan Bapak H. Sahudi Tokoh masyarakat di desa Karangjati Kecamatan Susukan tanggal 19 Januari 2024.
- Wawancara* dengan Bapak Musrin, M. Pd. Pengawas RA/MI Wilayah Kerja Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara tanggal 21 Januari 2024.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004)